



**PENGGUNAAN ANALISIS KEUANGAN SISTEM
DU PONT UNTUK MENGEVALUASI KINERJA
PT AMSINDO KENCANA PUTRA**

Skripsi

Dibuat oleh:

Sri Handayani
022102002

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

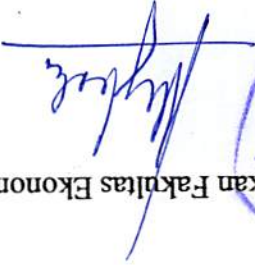

JULI 2006

**PENGUNAAN ANALISIS KEUANGAN SISTEM
DU PONT UNTUK MENGEVALUASI KINERJA
PT AMSINDO KENCANA PUTRA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui


Dekan Fakultas Ekonomi,


(Ketua Jurusan, Drs., Ak., MM.)



Ketua Jurusan,

(Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., AK.)

**PENGUNAAN ANALISIS KEUANGAN SISTEM
DU PONT UNTUK MENGEVALUASI KINERJA
PT AMSINDO KENCANA PUTRA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Sabtu Tanggal : 19/08/2006

Sri Handayani
022102002

Menyetujui

Dosen Penilai,



(Yohanes Indrayono, Drs., Ak., MM.)

Rembimbing,



(Nurharyanto, SE., Ak.)

Co Pembimbing,



(Hariyanto, Drs., Ak.)

*Skripsi ini dipersembahkan untuk
Kedua Orang Tuaku Yang Selalu Menyayangiku.*

(Q.S. Al-Kahfi: 109)

*"Kalian sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat
TuhanKu, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat
TuhanKu, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."*

ABSTRAK

SRI HANDAYANI. NPM: 022102002. Penggunaan Analisis Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja PT Amsindo Kencana Putra. Dibawah bimbingan: NURHARYANTO dan HARIYANTO.

Distribusi merupakan salah satu faktor penting dalam *marketing mix* suatu produk, khususnya di Indonesia dimana distribusi merupakan pekerjaan pemasaran yang rumit dan sangat kompleks. Biaya distribusi di Indonesia relatif mahal, karena situasi geografisnya, maupun karena karakter perdagangan *retail* dan juga karakter perdagangan di *level* grosir. Ditambah lagi perkembangan *attitude bussiness* di Indonesia akhir-akhir ini yang seringkali keluar dari jalur etika, membuat biaya distribusi di Indonesia makin relatif tinggi dan kompleks permasalahannya. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik. Perusahaan harus dapat berinvestasi dengan tepat sehingga tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan dalam kegiatan usahanya dapat tercapai sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik mengambil *judul* "Penggunaan Analisa Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja PT Amsindo Kencana Putra" yang berlokasi di Tangerang dan bergerak dalam bidang distribusi. Selanjutnya penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat pengembalian investasi pada PT Amsindo Kencana Putra?
- 2) Bagaimana kinerja PT Amsindo Kencana Putra?

Metode penelitian yang penulis lakukan terdiri dari dua jenis yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Pada penelitian lapangan penulis melakukan wawancara dan observasi langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dan yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian kepustakaan.

Dari hasil pembahasan penelitian yang penulis lakukan, penulis mengambil suatu hipotesis bahwa analisa keuangan sistem Du pont dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan serta kinerja perusahaan.

Kinerja PT Amsindo Kencana Putra jika dilihat dari besarnya ROI yang minus tetap terlihat bahwa kinerja manajemen PT Amsindo Kencana Putra masih belum baik. Pada tahun 2005 kinerja PT Amsindo Kencana Putra mengalami kemajuan, besarnya ROI adalah minus sebesar 48,52% yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya penjualan sehingga margin laba bersih dan tingkat perputaran total aktiva mengalami kenaikan. Kenaikan margin laba bersih ini juga lebih disebabkan oleh naiknya pendapatan diluar usaha jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jadi PT Amsindo Kencana Putra masih belum bisa mengendalikan beban dan biaya relatif terhadap penjualan. Tingkat pengembalian investasi yang masih rendah disebabkan oleh besarnya margin laba bersih yang minus sebesar 10,11%. Hal ini menunjukkan manajemen PT Amsindo Kencana Putra tidak mengelola dan mengendalikan beban dan biaya relatif terhadap penjualan, tanpa mengabaikan bahwa tingkat perputaran total aktiva telah lebih baik dari sebelumnya. Secara keseluruhan selama tiga tahun terakhir kinerja PT Amsindo Kencana Putra masih belum baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala anugerah-Nya dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Analisis Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja PT Amsindo Kencana Putra ”

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Orang tua dan kakak adikku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku dekan fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM., selaku sekretaris jurusan fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Nurharyanto, SE., Ak., selaku dosen Pembimbing.
6. Bapak Hariyanto, Drs., Ak., selaku dosen Co Pembimbing.
7. Seluruh Staff PT Amsindo Kencana Putra, Khususnya Ibu Lina Susanti yang telah banyak membantu dalam penyediaan data yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Totti & Inuyasha, *you're my inspiration.*

9. Esa imoet, Dennil, Cath, Anic & Aden, Emy, Dyah, Leny & Andri, Xin², Ajeng, Bonex, Agus, Jabrik dan teman-teman seperjuangan kelas A angkatan 2002, *thank's for you're support.*

10. Albert & Anatoly, tempat loe berdua jadi tongkrongan yang asyik setiap malem buat nunggu jemputan pulang. *Thank's a lot.*

11. Teman-teman kerjaku di Yoga Group dan Mba Evi di PT Turangga Kerta Kencana yang telah mengerti dan memahami aku serta memberi dukungan dan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat menghargai segala saran dan kritik yang dapat lebih menyempurnakan skripsi ini. akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya, baik dalam perkuliahan untuk penguasaan materi maupun bagi pihak yang membutuhkan.

Bogor, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka pemikiran dan Paradigma Penelitian	4
1.5.1. Kerangka Pemikiran.....	4
1.5.2. Paradigma Penelitian.....	8
1.6. Hipotesis Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Laporan Keuangan	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.3. Pemakai Laporan Keuangan.....	13
2.1.4. Bentuk Laporan Keuangan.....	19
2.1.5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	21
2.2. Analisa keuangan	24
2.2.1. Pengertian Analisa Keuangan	24
2.2.2. Tujuan Analisa Keuangan	25
2.2.3. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Keuangan	30
2.2.3.1. Prosedur Analisis Keuangan	30
2.2.3.2. Metode Analisis Keuangan	31
2.2.3.3. Teknik Analisis Keuangan	33
2.2.4. Rasio Keuangan.....	34
2.2.5. Masalah-Masalah Pada Analisa Keuangan	37
2.2.6. Kelemahan Analisa Keuangan	38
2.3. Sistem Du Pont.....	39
2.3.1. Pengertian Sistem Du Pont.....	39
2.3.2. Persamaan Du Pont	43
2.3.2.1. Profit Margin	43
2.3.2.2. Total Asset Turn Over.....	45
2.4. Kinerja Perusahaan.....	45
2.5. Penggunaan Analisa Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan	50

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	52
	3.1. Objek Penelitian	52
	3.2. Metode Penelitian.....	53
	3.2.1. Desain Penelitian.....	53
	3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	55
	3.2.3. Metode Penarikan Sampel.....	56
	3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data	56
	3.2.5. Metode Analisis.....	57
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	58
	4.1. Gambaran Umum Perusahaan	58
	4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	58
	4.1.2. Struktur Organisasi	59
	4.1.3. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan	66
	4.2. Bahasan, Identifikasi dan Tujuan Penelitian	68
	4.2.1. Laporan Keuangan	68
	4.2.2. Kinerja PT Amsindo Kencana Putra	75
	4.2.3. Tingkat Pengembalian Investasi Dengan Menggunakan Sistem Du Pont pada PT Amsindo Kencana Putra	80
	4.2.3.1. Analisis Keuangan.....	80
	4.2.3.2. Sistem Du Pont.....	83
	4.3. Penggunaan Analisis keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja PT Amsindo Kencana Putra...	93
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	97
	5.1. Simpulan.....	97
	5.2. Saran.....	98

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Operasionalisasi Variabel.....	55
Tabel 2 : Laporan Laba Rugi PT Amsindo Kencana Putra	68
Tabel 3 : Neraca PT Amsindo Kencana Putra.....	69
Tabel 4 : Biaya Personalia	70
Tabel 5 : Biaya Kantor.....	71
Tabel 6 : Biaya Kendaraan	72
Tabel 7 : Biaya Gedung Kantor.....	73
Tabel 8 : Biaya Depresiasi/Amortisasi	73
Tabel 9 : Biaya Umum.....	74
Tabel 10 : Pendapatan Lain-lain.....	74
Tabel 11 : Beban Lain-lain	75
Tabel 12 : Standar Penilaian Kinerja Industri Sejenis.....	76
Tabel 13 : Hasil Kinerja PT Amsindo Kencana Putra.....	78
Tabel 14 : <i>Financial Highlights</i> PT Amsindo Kencana Putra.....	81
Tabel 15 : Tingkat Pengembalian Investasi pada PT Amsindo Kencana Putra	82
Tabel 16 : Biaya Personalia PT Amsindo Kencana Putra	87
Tabel 17 : Biaya Personalia PT Amsindo Kencana Putra	90
Tabel 18 : Pendapatan Diluar Usaha	92

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1: Paradigma Penelitian.....	8
Gambar 2: Bagan Analisa Keuangan Sistem Du Pont	41
Gambar 3: Analisa Sistem Du Pont PT Amsindo Kencana Putra, 2003	85
Gambar 4: Analisa Sistem Du Pont PT Amsindo Kencana Putra, 2004	88
Gambar 5: Analisa Sistem Du Pont PT Amsindo Kencana Putra, 2005	91

Lampiran 1 : Struktur Organisasi
Lampiran 2 : Surat Riset

DAFTAR LAMPIRAN

Salah satu bentuk tolak ukur kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah sistem Du Pont. Sistem perencanaan dan pengendalian keuangan yang disebut dengan sistem Du Pont merupakan

lainnya yang bersifat kuantitatif. tolak ukur kuantitatif dapat dinilai dengan deskripsi angka, kurva, dan lain- adalah penilaian yang dikatakan dengan ungkapan-ungkapan, sedangkan yaitu tolak ukur kualitatif dan tolak ukur kuantitatif. Tolak ukur kualitatif Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan dua tolak ukur, dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

investasi yang ditanamkan dalam kegiatan usahanya dapat tercapai sesuai harus dapat berinvestasi dengan tepat sehingga tingkat pengembalian perusahaan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Perusahaan makin relatif tinggi dan kompleks permasalahannya. Keadan ini menuntut seringkali keluar dari jalur etika, membuat biaya distribusi di Indonesia lagi perkembangan *attitude bussiness* di Indonesia akhir-akhir ini yang perdagangan *retail* dan juga karakter perdagangan di *level* grosir. Ditambah Indonesia relatif mahal, karena situasi geografisnya, maupun karena karakter pekerjaan pemasaran yang rumit dan sangat kompleks. Biaya distribusi di suatu produk, khususnya di Indonesia dimana distribusi merupakan Distribusi merupakan salah satu faktor penting dalam *marketing mix*

1.1. Latar Belakang Penelitian

PENDAHULUAN

BAB I

pendekatan yang komprehensif dengan penerapan pada tingkat perusahaan. Sistem ini dapat digunakan untuk memperkirakan dalam jangka yang lebih panjang (5-10 tahun) atau proyek-proyeksi tahunan bahkan bulanan. *Point system* merupakan alat analisa keuangan secara menyeluruh yang digunakan untuk menyelidiki determinan tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*). Tingkat pengembalian investasi adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva.

PT Amsindo Kencana Putra merupakan perusahaan distributor yang mempunyai kantor pusat di Tangerang dan mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Surabaya, Semarang, Bandung dan Jakarta. Produk yang disalurkan oleh PT Amsindo Kencana Putra antara lain *Deo Sulfur, New Deo Sulfur, Antiplague, Sari puspas, Fresh magic, Big cone* dan *Pen mas*.

PT Amsindo Kencana Putra mempunyai permasalahan pada besarnya laba perusahaan yang semakin menurun dari tahun ketahun bahkan mengalami kerugian yang cukup besar sehingga tingkat *profit margin*nya yang semakin menurun yang menyebabkan tingkat *return on investment* mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Penggunaan Analisis Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja PT Amsindo Kencana Putra”.

I.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi PT Amsindo Kencana Putra saat ini adalah turunnya tingkat pengembalian atas investasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat pengembalian investasi pada PT Amsindo Kencana Putra?
- 2) Bagaimana kinerja PT Amsindo Kencana Putra?

I.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis serta memperoleh data dan informasi mengenai penggunaan analisis keuangan sistem Du Pont untuk mengevaluasi kinerja PT Amsindo Kencana Putra sebagai dasar penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan sistem Du pont pada PT Amsindo Kencana Putra.
2. Untuk mengkaji kinerja PT Amsindo Kencana Putra.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1) Kegunaan teoritis

(a) Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki, serta sebagai bentuk perbandingan antara teori dan aplikasi di masyarakat.

(b) Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta wawasan baru mengenai penggunaan analisa keuangan sistem Du pont untuk menilai kinerja perusahaan.

2) Kegunaan praktis

Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan produk keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi

Tujuan laporan keuangan adalah untuk tujuan umum memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2004, PSAK No. 1).

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trend*, akan diprediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Disinilah arti pentingnya analisis laporan keuangan.

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan, laporan-laporan keuangan tersebut berisikan beberapa hal. Pertama, neraca merupakan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada periode tertentu. Selanjutnya, laporan laba rugi yang terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu. Jika neraca menunjukkan posisi keuangan tersebut, laporan laba rugi menunjukkan keuntungan perusahaan sepanjang periode waktu tersebut. Dari kedua laporan keuangan tersebut, beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan arus kas.

Analisis keuangan memerlukan berbagai alat dan teknik analisis. Alat-alat dan teknik-teknik analisis keuangan diharapkan dapat digunakan untuk memperlihatkan kelancaran usaha dan kemampuan

menghasilkan laba. Diketuainya informasi tentang kelancaran usaha dan kemampuan menghasilkan laba akan dapat diungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan sehingga dapat dicari cara pemecahan masalah tersebut secara tepat.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena disamping dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan juga dapat diperoleh perbandingan dengan yang lebih berguna daripada melihat angka saja.

Sistem Du Pont adalah bagian dari rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Du Pont adalah nama perusahaan bahan kimia. Sistem yang sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran tentang kondisi keuangan ini dikembangkan dalam perusahaan tersebut sehingga diberi nama sistem Du Pont. Menurut Arthur J. Keown *et al.* (2004, 102) "sistem Du Pont adalah sistem rasio keuangan yang dirancang untuk menyelidiki determinan rasio pengembalian ekuitas pemegang saham dan pengembalian aktiva".

Suad Husnan (2004, 74) menyatakan bahwa ROI menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh

kekayaan atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Karena itu

dipergunakan angka laba setelah pajak dan total aktiva atau kekayaan

yang dimiliki.

Komponen utama yang mempengaruhi besarnya tingkat

pengembalian investasi adalah margin laba yang merupakan variabel

yang sangat penting dalam memahami profitabilitas operasi

perusahaan.

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Manduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2003, 84).

Komponen kedua yang mempengaruhi tingkat pengembalian

investasi adalah perputaran total aktiva (*total asset turnover*). Rasio

ini merupakan fungsi dan efisiensi manajemen dalam menggunakan

aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Perputaran aktiva dipengaruhi oleh jumlah aktiva lancar, aktiva

tetap dan aktiva lainnya. Masing-masing jenis aktiva tersebut dapat

diketahui perputarannya dengan tujuan untuk mengetahui aktiva mana

yang bermasalah jika tingkat pengembalian investasi mengalami

penurunan.

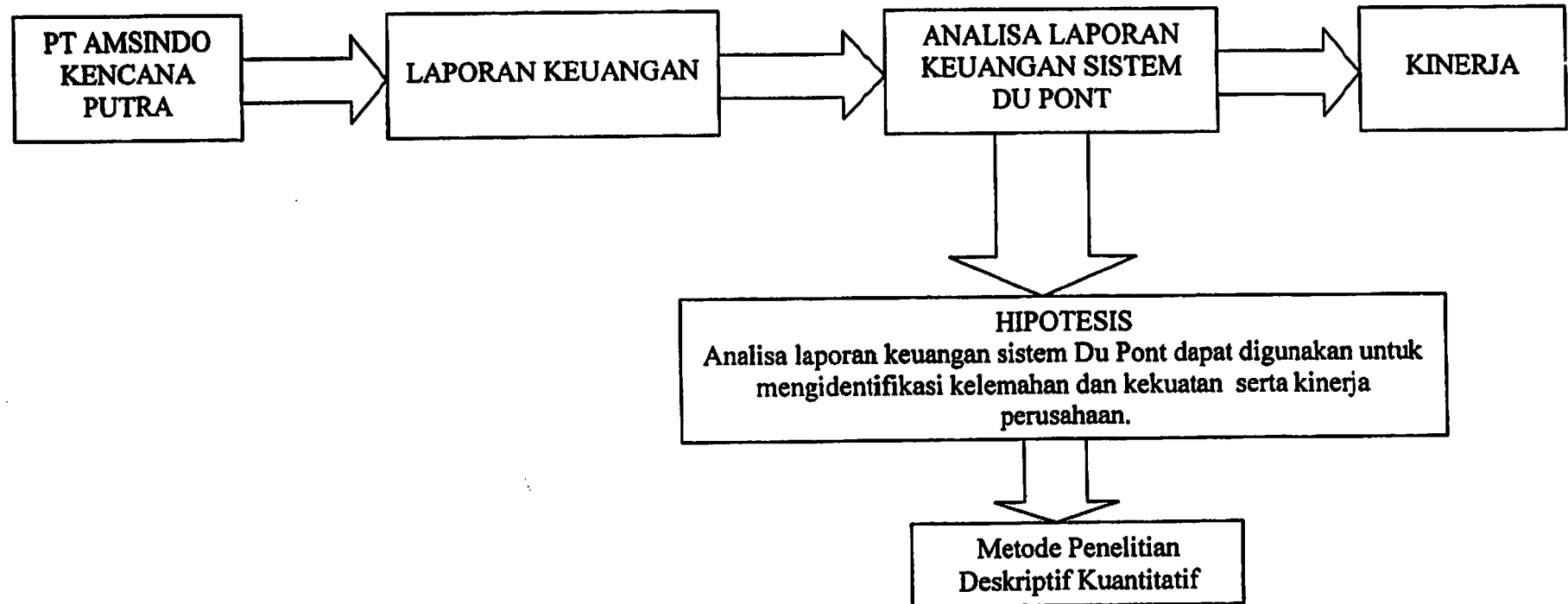
Untuk menilai suatu fungsi diperlukan ukuran tertentu, dan

dalam hal ini tentu saja dibutuhkan suatu ukuran kinerja. Kinerja

perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan dua tolok ukur, yaitu

tolok ukur kualitatif dan tolok ukur kuantitatif.

1.5.2. Paradigma Penelitian



Gambar 1
Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya.

Adapun hipotesis dari permasalahan yang diangkat yaitu :

1. Tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan sistem Du Pont pada PT Amsindo Kencana Putra belum cukup baik.
2. Kinerja PT Amsindo Kencana Putra belum cukup baik.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengolahan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan; pemerintah; kreditur; dan pihak lainnya (Budi Rahardjo, 2003, 1).

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengolahan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan; pemerintah; kreditur; dan pihak lainnya (Budi Rahardjo, 2003, 1).

berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern.

diterbitkan pada periode waktu tertentu dan untuk kepentingan

Hampir semua perusahaan mempunyai laporan keuangan yang

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa datang dan untuk menilai kinerja perusahaan.

Laporan keuangan memiliki keterbatasan. segalanya, karena laporan keuangan memiliki keterbatasan. ekonomi, tetapi karena karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting

2.1. Laporan Keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

Sementara Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis*

yang disadur oleh Munawir menyatakan bahwa yang dimaksud

dengan laporan keuangan adalah:

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan) (Munawir, 2002, 5).

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap (2004, 105) menyatakan

bahwa, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil

usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat

ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi

keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang terdiri dari neraca,

laporan laba rugi dan laporan laba ditahan yang disusun oleh

Akuntan pada akhir periode dan berfungsi sebagai bentuk dari

laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas

pengolahan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-

pihak yang punya kepentingan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada awalnya digunakan sebagai "alat penguji" dari pekerjaan-pekerjaan bagian pembukuan, tetapi seiring dengan perkembangan jaman, laporan keuangan tidak hanya

digunakan sebagai penguji saja, melainkan untuk dapat menilai posisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Muhammad Gade dan Said Khaerul Wasif (2005, 17), laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan, seperti:

1. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi *investor*, *kreditur*, serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial untuk mengambil keputusan rasional untuk investasi kredit dan lain-lain.
2. Laporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu *investor*, *kreditur* dan pihak lain untuk menafsir jumlah, waktu dan ketidakpastian arus masuk kas bersih dimasa mendatang untuk perusahaan yang bersangkutan.
3. Laporan keuangan menyajikan informasi yang menunjukkan sumber daya perusahaan serta hak kreditur dan pemilik terhadap sumber daya tersebut.
4. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan dengan mengukur penghasilan.
5. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas.
6. Laporan keuangan menyajikan informasi yang memungkinkan manajer dan direktur mengambil keputusan yang paling baik.

7. Laporan keuangan menyajikan informasi yang memungkinkan para pemilik menilai seberapa baik manajemen telah melakukan tanggung jawab pekerjaannya.

2.1.3. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk keuangan yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan dalam dunia bisnis. Dengan membaca laporan keuangan dapat diperoleh berbagai informasi penting yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi yang dapat menguntungkan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pihak *intern* dan pihak *ekstern*. Pihak *intern* meliputi para manajer, dewan direksi dan karyawan. Sedangkan pihak *ekstern* meliputi *investor, kreditor, instansi pemerintah* dan pemakai lainnya.

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya menurut Sofyan Syafi Harahap (2004, 120) dapat dilihat dari penjelasan berikut:

1. Pemegang Saham

- Bagi pemegang saham laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- Mengetahui kondisi keuangan perusahaan, *asset*, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.

- Melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen.
- Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- Mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan.
- Mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

Dari informasi tersebut pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya. Semua keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

2. *Investor*

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi *investor* potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan. Selain itu bagi *investor*, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- Menilai kemungkinan *divestasi* (menarik investasi) dari perusahaan.
- Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan yang cepat dan setiap saat. Untuk sampai keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua neraca (*asset*, hutang, modal), laba rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break event*, laba kotor, dan sebagainya. Karena beragamnya informasi yang dibutuhkan ini, laporan keuangan yang disusun dengan norma akuntansi yang bersifat umum (*general purpose*) terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengaharapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.

4. *Manager*

maupun lembaga. disampaikan kepada langganannya berupa investor, baik individual sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Analisis pasar lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan

3. Analisis Pasar Modal

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah terus bekerja pada perusahaan yang sama atau pindah ke perusahaan lain. Karyawan juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan agar bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak. Karyawan juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada, seperti dalam perusahaan penerbitan di Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK) negara yang demokratis.

6. Instansi pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (Ppn Bm), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (KPP) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, *restitusi* (pengembalian pajak yang telah dibayarkan karena adanya lebih bayar) dan juga untuk dasar penindakan.

7. Pemberi dana

Sama dengan pemegang saham *investor*, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberi laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon *debitur* laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

8. *Supplier*

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau lembaga pengatur resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur juga membutuhkan laporan keuangan karena ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Misalnya Bank Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan Bank misalnya tentang *Reserve Requirement (RR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan lain

sebagainya. Informasi ini dapat dibaca di laporan keuangan. Demikian juga BAPEPAM yang memiliki aturan laporan perusahaan asuransi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah mentaati standar laporan yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksinya.

10. Langgan atau Lembaga Konsumen

Langganan dalam era *modern* seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan (*satisfaction guarantee*) dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktek yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah lembaga konsumen, bisa juga dalam hal makanan halal Majelis Ulama. Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Sekarang ini sudah banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan, misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja. LSM seperti ini

membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi, laporan keuangan sangat penting sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

2.1.4. Bentuk laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan yang sangat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama. Budi Rahardjo (2003, 5) menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Sisi kiri neraca menunjukkan aktiva perusahaan, sedangkan sisi kanan neraca menunjukkan kewajiban dan ekuitas, atau klaim terhadap aktiva tersebut (Dewi Astuti, 2004, 19).

2. Perhitungan Rugi Laba atau Laporan Rugi Laba (*Income statement* atau *Profit and Loss Statement*)

Dewi Astuti (2004, 17) menyatakan bahwa "laporan laba rugi adalah laporan yang mengiktisarkan pendapatan dan beban

perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun”.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*the Statement of Changes in Financial Position*); yang menyajikan:

a. Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode waktu.

b. Laporan arus dana atau laporan sumber dan penggunaan dana (*fund flow statement*).

Dalam laporan ini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas ataupun modal kerja.

c. Laporan saldo laba atau laporan perubahan laba yang ditahan atau laporan perubahan ekuitas (*the statement of retained earning*).

Menurut John J. Wild *et al.* yang diterjemahkan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap (2005, 25) “laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan”.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Footnotes or Notes to the Financial Statement*). Laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap laporan keuangan terdiri dari:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
4. Laporan arus kas
Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan (Sofyan Syafri Harahap, 2004, 4).

Dari pendapat para ahli di atas laporan keuangan terdiri dari empat komponen utama yaitu Neraca (*Balance sheet*), Perhitungan Rugi Laba atau Laporan Rugi Laba (*Income statement* atau *Profit and Loss Statement*), Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*the Statement of Changes in Financial Position*) dan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Footnotes or Notes to the Financial Statement*).

2.1.5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan oleh Analisis laporan keuangan. Sifat dan

keterbatasan laporan keuangan oleh Munawir (2002, 10) dijabarkan

sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejrah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya.

2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai

3. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakai *stelsel* timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan, namun demikian hal-hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun cara-cara perhitungan yang masuk akal.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya, harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih dapat dihitung dalam nilainya yang paling rendah.

5. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.

6. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering terdapat istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, di lain pihak laporan keuangan

itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Sedangkan menurut Kuswadi keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. laporan keuangan bersifat historis, berisi laporan atas kejadian yang telah lewat, sehingga tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pengambilan keputusan.
2. Bersifat umum, bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Adanya angka-angka yang merupakan taksiran dan berbagai pertimbangan, misalnya penyusutan atas aktiva atau harta tetap.
4. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, diasumsikan pemakai laporan keuangan memahami istilah-istilah tersebut.
5. Adanya alternatif untuk menggunakan metode-metode perhitungan sehingga menimbulkan berbagai variasi, misalnya dalam perhitungan laba rugi, metode penyusutan, penilaian persediaan, dan sebagainya.
6. Tidak melaporkan informasi yang bersifat kualitatif yang sulit dikuantitatifkan (Kuswadi, 2004, 17).

Dari keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan oleh Munawir dan Kuswadi, penulis menyimpulkan bahwa keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan bersifat sejarah (historis)
2. Laporan keuangan bersifat umum, bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Laporan keuangan bersifat kuantitatif.
4. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis tertentu.
5. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.

6. Adanya beberapa metode pencatatan yang menyebabkan adanya perbedaan taksiran dalam laporan keuangan.

6.2. Analisis Keuangan

Perencanaan merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan. Rencana keuangan dapat disajikan dalam berbagai bentuk, akan tetapi setiap rencana keuangan yang baik harus dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan pada saat ini. Kekuatan perusahaan harus dapat dipahami jika hendak dimanfaatkan dengan tepat dan kelemahan perusahaan harus dikenali jika hendak dilakukan langkah perbaikan.

Manajer keuangan dapat merencanakan posisi keuangan yang diinginkan di masa yang akan datang sesuai dengan prosedur peramalan dan penganggaran melalui analisis keuangan.

2.2.1. Pengertian Analisis Keuangan

Analisis keuangan (*financial analysis*) menurut John J. Wild *et al.* (2005, 16) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan. Pernyataan ini didukung oleh Kuswadi (2004, 3) yang menyatakan bahwa “analisis keuangan merupakan fondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan

bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa mendatang”.

Analisis laporan keuangan menurut Leopold A. Bernstein yang disadur oleh Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance (Dwi dan Rifka, 2002, 52).

Yang kemudian oleh Dwi Prastowo dan Rifka Julianty diartikan sebagai berikut :

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Dwi dan Rifka, 2002, 52).

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan atas laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi keuangan serta kinerja perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

2.2.2. Tujuan Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan dan data keuangan dalam

rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004, 195) analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

- 1) Dapat menilai prestasi perusahaan.
- 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
- 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 1. Posisi keuangan
 2. Hasil usaha perusahaan
 3. Likuiditas
 4. Solvabilitas
 5. Aktivitas
 6. Rentabilitas atau Profitabilitas
 7. Indikator pasar modal
- 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- 5) Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam bukunya Sofyan Syafri Harahap (2004, 197) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau *merger*.

2. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas.
2. Dapat menggali informasi yang *explicit* maupun yang *implicit*.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan (*Screening*).
11. Dapat digunakan untuk memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang (*forecasting*).
12. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
13. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
14. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya (*evaluation*).
15. Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain (*diagnosis*).

Disamping tujuan tersebut, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

2.2.3. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Keuangan

2.2.3.1. Prosedur Analisis Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.

Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut. (Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty, 2002, 54)

2.2.3.2. Metode Analisis Keuangan

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. Metode analisis *horizontal* (dinamis)

Metode analisis *horizontal* (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

Disebut analisis *horizontal* karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang

Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

Teknik-teknik analisis yang termasuk dalam metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (indeks)*, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.

2. Metode analisis *vertical* (statis)

Metode analisis *vertical* (statis) Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk untuk tahun (periode) yang sama.

Disebut metode vertikal karena hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama.

Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun yang sama.

Teknik-teknik analisis yang termasuk dalam metode ini antara lain teknik analisis prosentase perkomponen (*common size*), analisis rasio dan analisis impas (Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty, 2002, 54).

2.2.3.3. Teknik Analisis Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004, 20) dapat digunakan dengan berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode Komparatif

Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun (John J. Wild *et al.*, 2005, 30).

2. Analisis *Trend*

Analisis *trend*, menurut John J. Wild *et al.* (2005, 32) merupakan analisis laporan keuangan tahun ke tahun yang membandingkan laporan keuangan lebih dari 2 atau 3 periode.

3. *Common Size*

Analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan rugi laba dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca) (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, 70).

4. Metode Indeks *Time Series*

Dalam metode ini di hitung indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun

dasar ini, dibuat indeks tahun-tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode lain.

5. Analisis Rasio

6. Teknik analisis lain seperti:

- Analisis sumber dan penggunaan dana
- Analisis *break event*
- Analisis *Gross Profit*
- *Du Pont Analysis*

7. Model Analisis

- *Bankruptcy model*
- *Net cash flow prediction model*
- *Take over prediction model*

2.2.4. Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya.

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas *asset*.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, 75).

Rasio ini menurut Hessel Nogi S. Tangkilisan (2003, 237) pada umumnya diklasifikasikan ke dalam empat bidang kepentingan:

1. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan jangka pendek sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jatuh temponya.
2. Aktivitas menunjuk pada sejauhmana efisien sebuah perusahaan memakai *asset*nya.
3. Profitabilitas menunjuk pada berapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.
4. Solvensi menunjuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan terdiri dari likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Teknik analisis rasio merupakan sebagian dari konsep analisis laporan keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Rasio itu diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan tafsiran tersendiri. Dan bukan tidak mungkin data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan-kesalahan lainnya. Perbedaan-perbedaan yang sama-sama boleh dalam akuntansi misalnya perbedaan metode penyusutan akan memberikan data keuangan yang berbeda, penilaian persediaan, periode akuntansi, dan lain-lain.

Jika ingin menganalisis dua perusahaan yang berbeda dan ingin membandingkannya maka kita harus melakukan:

1. Analisis tentang prinsip akuntansi yang dianut
2. Melakukan penyesuaian (rekonsiliasi) atas hal-hal yang berbeda.
2. Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk analisis harus hati-hati. *Turnover* yang tinggi belum tentu baik. Mungkin perusahaan melakukan obral besar-besaran dan cenderung mau bangkrut atau mungkin jenis perusahaannya berbeda.
3. Membandingkan dengan "*industrial ratio*" harus hati-hati karena banyak trik-trik yang digunakan manajemen untuk memperbaiki rasio.
4. Harus juga disadari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.
5. Hati-hati terhadap kemungkinan adanya *window dressing* atau laporan konsolidasi (Sofyan Syafri Harahap, 2004, 153).

2.2.5. Masalah-Masalah Pada Analisis Keuangan

Masalah-masalah yang mungkin timbul pada saat melakukan analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Data pembandingan

Rasio-rasio keuangan pada suatu perusahaan yang beroperasi di banyak bidang atau industri yang berbeda sulit dicarikan data perbandingan. Pada umumnya data pembandingan adalah berupa angka rata-rata rasio keuangan. Kondisi rata-rata bukanlah tujuan suatu perusahaan, oleh karena itu data pembandingan yang baik bisa jadi adalah rasio keuangan perusahaan-perusahaan papan atas pada industri tersebut.

2. Efek inflasi

Inflasi akan mempengaruhi biaya depresiasi, biaya persediaan dan pada gilirannya akan mempengaruhi *item* pada neraca maupun laba bersih. Karena alasan ini, perbandingan rasio keuangan dari waktu ke waktu (*trend*) maupun perbandingan data industri yang tidak sama bisa saja menyesatkan.

3. Manajemen perusahaan dapat saja dengan sengaja memanipulasi kondisi keuangannya menjelang penyusunan neraca. Tindakan ini disebut *window dressing*. Sebagai contoh pada 29 Desember 2005 manajemen meminjam dalam bentuk kas (tunai). Tanggal 4 Januari 2006, hutang dilunasi. Tindakan ini menyebabkan *current ratio* tahun 2005 nampak bagus meskipun hanya sementara.

4. Perbedaan kebijakan operasi seperti keputusan untuk menyewa (*leasing*) daripada membeli aktiva, bisa jadi membawa dampak pada rasio keuangan. Informasi tentang perjanjian *leasing*, rencana dana pensiun, akuisisi, kebijakan akuntansi, dan lain-lain dapat dibaca pada catatan yang menyertai laporan keuangan dan sebaiknya diperhitungkan dalam analisis.
5. Sebagian perusahaan mungkin saja mempunyai sebagian rasio yang "kurang baik" dan sebagian lagi baik. Hal ini membuat sulit untuk menyatakan bagaimana kondisi perusahaan pada umumnya (Lukas Setia Atmaja, 1999, 427).

2.2.6. Kelemahan Analisis Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004, 152) adalah sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu perusahaan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Selain itu harus dilihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

4. Jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya:
 - Prinsip akuntansi
 - *Size* perusahaan
 - Jenis industri
 - Periode laporan
 - Laporan individual atau konsolidasi
 - Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *nonprofit motive*
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah *kurs* konversi atau metode konsolidasi.
6. Kelemahan analisis rasio

6.3. Sistem Du Pont

Sistem Du Pont adalah bagian dari teknik analisis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam sistem ini digunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dan menguraikan pos-pos atas laporan keuangan tersebut secara lebih detail.

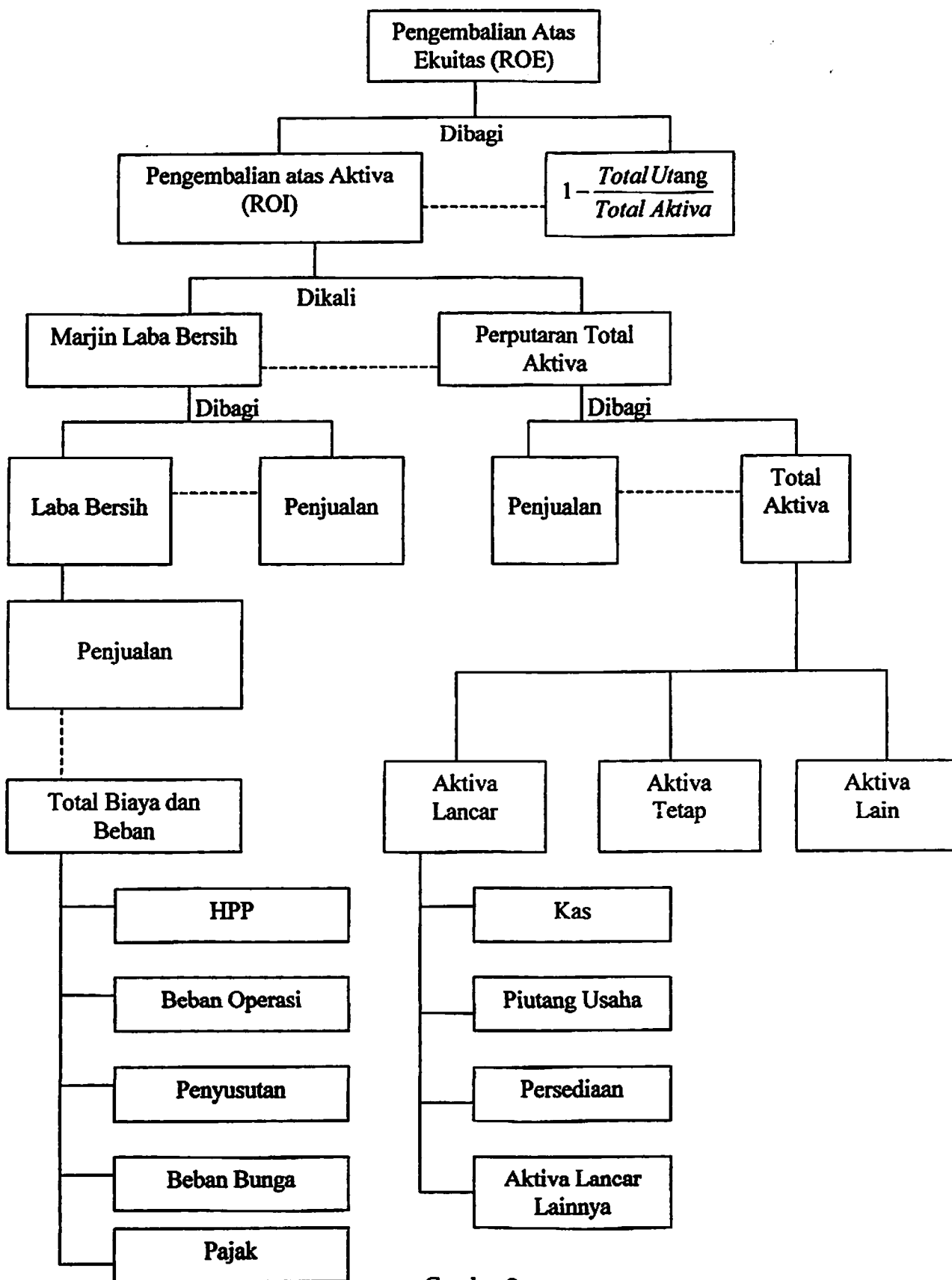
2.3.1. Pengertian Sistem Du Pont

Pendekatan lain yang sering digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah sistem Du Pont.

Analisis Du Pont menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan (Agnes Sawir, 2001, 28).

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2003,148) menyatakan bahwa analisis keuangan sistem Du pont digunakan oleh manajer keuangan untuk membedah secara terstruktur laporan keuangan dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Sistem Du Pont menghubungkan mata rantai marjin laba bersih (yang mengukur profitabilitas terhadap penjualan) dengan perputaran total aktiva (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan *assetnya* untuk menghasilkan penjualan).

Menurut Arthur J. Keown, *et al.* yang diterjemahkan oleh Haryandini (2004, 87) analisis Du Pont dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.
Bagan Analisis Keuangan Sistem Du Pont

2.3.2. Persamaan Du Pont

Tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dari perkalian margin laba dengan perputaran total aktiva.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001, 94), margin laba dikalikan dengan perputaran total aktiva disebut persamaan Du Pont (*Du Pont equation*), dan persamaan ini memberikan tingkat pengembalian atas aktiva:

$$\text{ROA/ROI} = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

$$= \frac{\text{Net profit}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2.3.2.1. Profit Margin

Profit margin merupakan ukuran kinerja operasi perusahaan yang menjadi faktor pertama yang mempengaruhi besarnya tingkat pengembalian investasi.

Menurut John J. Wild et al. (2005, 42) *Profit margin* dapat dihitung sebagai berikut:

Gross profit margin (margin laba kotor)

$$= \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Operating profit margin (margin laba operasi)

$$= \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

Net profit margin (margin laba bersih)

$$= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Mengetahui secara pasti faktor-faktor yang mempengaruhi *profit margin* menjadi sesuatu yang sangat penting. Untuk mengerti rasio ini menurut Arthur J. Keown *et al.* (2004, 96) perlu dipikirkan baik-baik bagaimana rasio ini dibuat, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{HPP} - \text{B. Adm} \pm \text{B. penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Oleh karena total penjualan sama dengan jumlah unit yang dijual dikali harga jual perunit dan Harga Pokok Penjualan sama dengan jumlah unit dijual dikali dengan beban pokok penjualan perunit maka, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya margin laba adalah :

1. Jumlah unit produk yang dijual
2. Rata-rata harga jual tiap unit produk
3. Beban manufaktur atau beban perolehan produk perusahaan.
4. Kemampuan dalam mengawasi beban dalam memasarkan serta mendistribusikan produk perusahaan.
5. Kemampuan dalam mengawasi beban umum dan administrasi.

2.3.2.2. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Perputaran total aktiva menurut John J. Wild, et. al (2005, 43) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}}$$

Untuk masing-masing jenis usaha biasanya terdapat suatu skala *turnover* yang dianggap baik sehingga apabila *turnover* berada di bawah titik tersebut akan menandakan keadaan yang *illiquid* atau *inactive assets*, sedangkan diatas titik ini akan menunjukkan jumlah *assets* yang terlalu kecil

2.4. Kinerja Perusahaan

Untuk menilai suatu fungsi diperlukan ukuran tertentu, dan dalam hal ini tentu saja dibutuhkan suatu ukuran kinerja. Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003, 371) “ukuran kinerja atau seringkali disebut tolok ukur kinerja adalah suatu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh suatu pekerjaan itu dilaksanakan dengan baik”.

Tolok ukur kinerja manajemen pada umumnya ada dua jenis, yaitu :

1. Tolok ukur kualitatif

Tolok ukur kualitatif adalah tolok ukur yang cara menggambarannya dilakukan dengan penjelasan atau deskripsi kata-kata, tidak menggunakan deskripsi angka. Contoh tolok ukur kualitatif adalah penilaian dan pengukuran yang hanya dikatakan dengan ungkapan-ungkapan, misalnya:

1. Pekerjaannya dilakukan dengan cukup bagus.
2. Kali ini prestasinya bagus sekali.
3. Bulan ini kinerjanya kurang efisien.
4. Tahun ini kinerjanya lebih jelek.
5. Bulan ini hasilnya sedikit lebih baik.

2. Tolok ukur kuantitatif

Tolok ukur kuantitatif adalah cara mengukur kinerja dengan deskripsi angka, kurva, dan lain-lain cara yang bersifat kuantitatif, sehingga memang benar-benar dapat diukur secara lebih nyata.

Sifat-sifat unggul tolok ukur kualitatif, adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran dapat dilakukan dengan lebih mudah.
2. Perkembangan dari waktu ke waktu lebih mudah diketahui dan diukur.
3. Tingkat perkembangan atau perubahan dapat diukur.
4. Perbandingan dengan data lain lebih mudah dilakukan.
5. Lebih objektif karena tidak tergantung dari selera pribadi.

6. Pergantian penilai tetap dapat diteruskan dan dihubungkan secara konsisten.
7. Lebih banyak berguna untuk pengambilan keputusan.

Tolok ukur kuantitatif juga mempunyai kelemahan, yaitu kurang dapat menangkap dan mengukur sifat-sifat orang yang diperlukan juga dalam menjalankan pekerjaan, karena selalu ada interaksi antar manusia yang penilainnya hanya bisa dilakukan secara kualitatif (Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, 2003, 372).

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003, 389), tolok ukur kinerja akan mempunyai kegunaan yang maksimum jika memenuhi beberapa ketentuan, baik dalam cara pencatatan, isi pencatatan, dan cara pelaporannya, seperti berikut ini:

1. Dicatat dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu.
2. Dilaporkan kepada pihak yang memerlukan.
3. Dilakukan evaluasi atas isi laporan.
4. Dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja, sekiranya diperlukan.

Kinerja perusahaan menurut John J. Wild *et al.* (2005, lampiran) dapat diukur dengan beberapa ukuran, yaitu:

- a. Pengembalian atas modal yang di investasikan
 - Pengembalian atas aktiva (ROA)
 - Pengembalian atas ekuitas biasa
 - Tingkat pertumbuhan ekuitas
 - Pertumbuhan ekuitas berkelanjutan

- Tingkat pembayaran deviden
- Tarif pajak efektif

b. Profitabilitas

- Margin laba kotor
- Margin laba operasi
- Margin laba bersih
- Margin laba sebelum pajak
- Laba persaham dasar
- Nilai buku persaham
- Tingkat bunga efektif
- Rasio arus kas operasi terhadap laba

c. Penggunaan aktiva dan efisiennya

- Total perputaran aktiva
- Perputaran kas
- Perputaran Piutang
- Jumlah hari penjualan dalam piutang
- Jumlah hari untuk menjual persediaan
- Rasio penjualan terhadap persediaan
- Perputaran modal kerja
- Perputaran aktiva tetap
- Perputaran aktiva lancar

d. Likuiditas

- Rasio lancar
- Modal kerja

- Rasio cepat
 - Rasio kas
 - Periode penagihan piutang
 - Perputaran persediaan
 - Jumlah hari untuk menjual persediaan
 - Perputaran utang lancar
 - Jumlah hari pembelian pada utang usaha
 - Rasio arus kas terhadap utang lancar
 - Siklus operasi
- e. Struktur modal dan solvabilitas
- Rasio total utang
 - Rasio total utang terhadap ekuitas
 - Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas
 - Kelipatan bunga dihasilkan
 - Rasio laba terhadap beban tetap
 - Rasio arus kas terhadap beban tetap
 - Rasio pengungkit keuangan
 - Indeks pengungkit keuangan
 - *Altman Z score*
- f. Pasar keuangan
- Rasio harga saham terhadap laba
 - Rasio harga saham terhadap nilai buku
 - Hasil laba
 - Hasil deviden

- Model diskonto deviden
- Modal arus kas bebas terhadap ekuitas
- Modal laba residual

2.5. Penggunaan Analisis Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan

Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk menambah nilai suatu perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen dituntut untuk dapat berinvestasi dengan tepat dan mengelola perusahaan dengan baik. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis keuangan sistem Du Pont.

Analisis keuangan sistem Du Pont adalah sebuah analisis yang didasarkan pada laporan keuangan dengan pendekatan yang komprehensif untuk mengetahui determinan dari *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva.

Dalam persamaan sistem Du Pont dipengaruhi oleh dua hal penting, yaitu *Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over*. *Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan *Total asset Turn Over* digunakan untuk mengukur efektivitas dari penggunaan aktiva perusahaan.

Untuk itu sistem Du Pont sangat berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sofyan Syatri Harahap (2004, 341) menyatakan bahwa sistem Du Pont adalah sistem analisis keuangan yang sangat sederhana tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis karena sangat terbatas pada rentabilitas dan likuiditas.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Variabel yang diteliti oleh penulis meliputi penggunaan analisis keuangan sistem *Du Pont* untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai, maka penulis melakukan penelitian terhadap variabel tersebut pada PT Amsindo Kencana Putra yang terletak di Plaza Ciputat mas No. 5A Jl. Ir. H. Juanda kav . 6-H, Ciputat, Tangerang, Indonesia. PT Amsindo Kencana Putra merupakan perusahaan distributor yang mempunyai kantor pusat di Tangerang dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Surabaya, Semarang, Bandung dan Jakarta. PT Amsindo Kencana Putra merupakan perusahaan distributor yang mendistribusikan beberapa produk seperti *antiplaque tooth paste*, *anti plaque tooth brush*, *deo sulphur solid* dan *deo sulphur transparant*. Produk tersebut didistribusikan ke berbagai perusahaan *retail* di Indonesia, seperti Hari-hari Swalayan, Yogya Swalayan, *Giant Hypermarket*, *Hero Hypermarket*, Makro Supermarket, Tip Top, *Carrefour*, *Indomart*, Indo Grosir, Lion Super Indo, Alfa dan Ramayana. Unit kerja yang diteliti meliputi bagian keuangan.

Masalah umum yang dihadapi oleh PT Amsindo Kencana Putra diantaranya yaitu laba perusahaan yang semakin menurun dari tahun ketahun bahkan mengalami kerugian yang cukup besar sehingga tingkat

profit marginnya yang semakin menurun yang menyebabkan tingkat return on investment mengalami penurunan.

Penelitian dilakukan selama 3 minggu, dari 27 Maret 2006 tanggal sampai dengan 17 April 2006. Selama penelitian penulis tidak mendapatkan masalah yang serius karena perusahaan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan rancangan

1. Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

a. Jenis/Bentuk Penelitian

Jenis/bentuk penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif (*Eksploratif*), bertujuan untuk mencari hubungan baru. Biasanya dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lampau atau teori yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu metode penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Bahan yang diperlukan untuk studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan

pribadi, biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan orang yang banyak tahu tentang hal itu.

c. Teknik Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik penelitian analisis kualitatif, karena penelitian yang dilakukan tidak berhubungan dengan alat analisis statistik. Penelitian kualitatif umumnya sulit untuk diberi pembenaran secara matematik, karena lebih condong pada penyampaian wawasan yang datanya diambil berdasarkan sampel. Namun demikian, riset kualitatif menggunakan kerangka teori atau rumus-rumus sebagai alat analisis sehingga dapat menyediakan informasi yang juga penting untuk dijelajahi lebih lanjut melalui riset kuantitatif.

2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *group*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi keuangan pada PT Amsindo Kencana Putra

3.2.2. Operasionalisasi variabel

Tabel 1
Penggunaan Analisa Keuangan Sistem Du Pont untuk Mengevaluasi Kinerja PT Amsindo Kencana Putra

No.	Variabel /Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Analisa keuangan sistem Du Pont - Profit margin - Total asset turnover	<i>Gross Profit Margin</i> <i>Operational Profit Margin</i> <i>Nett Profit Margin</i> <i>Fixed Asset Turnover</i> <i>Current Asset Turnover</i> <i>Other Asset Turnover</i>	Rata-rata Industri Sejenis <i>Gross Profit Margin</i> Rata-rata Industri Sejenis <i>Operational Profit Margin</i> Rata-rata Industri Sejenis <i>Nett Profit Margin</i> Rata-rata Industri Sejenis <i>Fixed Asset Turnover</i> Rata-rata Industri Sejenis <i>Current Aset Turnover</i> Rata-rata Industri Sejenis <i>Other Asset Turnover</i>	R A S I O
2.	Kinerja Perusahaan - Efisiensi - Efektivitas	Efisiensi Produksi Efisiensi Usaha Efisiensi <i>Financial</i> Efektivitas penggunaan Aktiva Tetap Efektivitas Penggunaan Aktiva Lancar Efektivitas penggunaan Aktiva Lainnya	Rata-rata Industri Sejenis Efisiensi Produksi Rata-rata Industri Sejenis Efisiensi Usaha Rata-rata Industri Sejenis Efisiensi <i>Financial</i> Rata-rata Industri Sejenis Efektivitas penggunaan Aktiva Tetap Rata-rata Industri Sejenis Efektivitas Penggunaan Aktiva Lancar Rata-rata Industri Sejenis Efektivitas penggunaan Aktiva Lainnya	R A S I O

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel, karena disesuaikan dengan jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Jenis penelitiannya adalah deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus.

Meskipun demikian, penulis tetap mengambil data yang memadai yang berhubungan dengan variabel satu dan variabel dua, laporan laba rugi dan neraca yang diperoleh dari bagian keuangan pada PT Amsindo Kencana Putra.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

1) Studi Kepustakaan (*Library Study*)

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Studi Lapangan (*Field Study*)

Studi lapangan dilakukan dalam upaya mencari sumber-sumber data yang mendukung penelitian, adapun data ini disebut dengan data sekunder (*secondary data*). Data sekunder ini diperoleh melalui :

- a. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab dengan beberapa karyawan yang mempunyai kaitan langsung dengan perencanaan biaya dan pendapatan sehingga diperoleh data yang memadai untuk dianalisis.

- b. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan fisik dan meninjau kegiatan perencanaan pengeluaran dan penerimaan yang dilakukan oleh perusahaan.

3.2.5. Metode Analisis

Dalam makalah ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif (non-statistika), yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data relevan yang tersedia kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan tidak berhubungan dengan alat analisis statistika, namun mengenakan kerangka teori maupun rumus-rumus sebagai alat analisis.

PT Amnsindo Kencana Putra selalu melakukan pembenahan dan penyesuaian diri agar tetap eksis dan berkembang dengan baik. Agar pembenahan dan pengembangan perusahaan berjalan dengan baik, maka PT Amnsindo Kencana Putra membuat suatu pedoman tertulis yang menjadi pegangan bagi setiap pimpinan dalam organisasi perusahaan ini, agar semua tindakan manajemen terarah kearah yang satu dan telah disepakati oleh semua staf perusahaan, baik di tingkat

wilayah Bandung dan sekitarnya.

PT Amnsindo Kencana Putra untuk mendistribusikan barang ke Bandung. Dengan dibukanya cabang Bandung tersebut memudahkan pasar maka PT Amnsindo Kencana Putra membuka cabang baru di kompetitif dan dinamis dan dalam usaha untuk memperluas pangsa meningkatkan nilai perusahaan dalam suasana bisnis yang sangat Sebagai suatu perusahaan yang berorientasi pada upaya

terletak di Jakarta, Semarang dan Surabaya.

PT Amnsindo Kencana Putra didirikan pada tahun 1986 sebagai perusahaan distribusi yang mengcover seluruh area pulau Jawa termasuk pulau Madura, dimana kantor pusat beserta cabangnya

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV

pusat maupun cabang. Arah yang ditetapkan dalam buku pedoman akan dievaluasi setiap 3 bulan untuk mengetahui pencapaian kinerja, akurasi pelaksanaan semua rencana-rencana kerja dan evaluasi apakah rencana kerja tersebut masih *valid*.

4.1.2. Struktur Organisasi

PT Amsindo Kencana Putra melakukan pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam struktur organisasinya, oleh karena itu disajikan rincian tugas sebagai berikut:

1. *Branch Manager*, bertugas:

- 1) Menyusun prosedur kerja bagi setiap anak buahnya, secara tertulis dan terkoordinasi secara komprehensif, dengan mengacu kepada kepentingan perusahaan.
- 2) Setelah prosedur kerja tersebut disahkan oleh pimpinan di kantor pusat, maka *Office Manager* bertugas untuk mengkomunikasikan kepada anak buahnya, melatih anak buahnya agar semua prosedur kerja terlaksana secara disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Menerbitkan semua laporan secara administrasi, sesuai dengan ketentuan perusahaan dan mengirimkannya ke kantor pusat, serta membantu memberikan bahan laporan penjualan kepada bagian *sales*.
- 4) Memelihara dan merawat semua inventaris administrasi perusahaan, baik *hardware* maupun *software* sedemikian

rupa sehingga semua inventaris perusahaan tersebut setiap saat dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan mencatat semua inventaris perusahaan, baik dari bagian administrasi maupun dari bagian penjualan ataupun gudang.

- 5) Memberikan persetujuan pengeluaran uang untuk kebutuhan operasional sesuai dengan prosedur dan tata tertib pengeluaran uang yang berlandaskan pada ketentuan *budget* cabang yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta memeriksa laporan kas dan bank yang dibuat oleh staf keuangan atau kasir cabang secara periodik.
- 6) Secara rutin melakukan audit/*opname* sesuai dengan prosedur kerja atas:
 - a. *Stock*/persediaan barang milik perusahaan
 - b. Total piutang dan utang dagang serta keabsahan faktur-faktur perusahaan
 - c. Atas nilai uang tunai, giro ataupun alat pembayaran lainnya milik perusahaan
 - d. Memeriksa pelaksanaan prosedur kerja semua anak buahnya.
- 7) Membantu perusahaan untuk mengembangkan sistem kerja yang baru atau yang lebih baik guna meningkatkan laba perusahaan secara aktif.

8) Menjaga rahasia perusahaan dan juga kepentingan perusahaan secara luas, demi kemajuan perusahaan pada umumnya dan cabang khususnya.

9) Memonitor absensi dan kedisiplinan para karyawan dalam bekerja, serta mengupayakan agar tata tertib kerja dan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik.

10) Memonitor hubungan cabang dengan instansi pemerintah yang terkait dalam bisnis perusahaan agar hubungan berjalan dengan baik dan menjamin kelancaran operasi cabang.

2. *Sales Supervisor*, bertugas:

1) Menentukan target penjualan per *salesman*, per produk sesuai dengan yang ditetapkan oleh atasannya secara rasional dan obyektif untuk masing-masing anak buahnya.

2) Menetapkan sistem pembagian *area/outlet* pelanggannya dan menetapkan pengasasan/penempatan di masing-masing *area/outlet* tersebut.

3. *Salesman*, bertugas:

1) Menyusun rencana kerja yang telah ditentukan oleh atasannya, sesuai dengan sasaran pelanggan yang sebagai tanggung jawabnya, dan memintakan persetujuan dari atasannya

2) Menyusun rencana penjualan pada *outlet-outletnya* tersebut di atas yang mengarah kepada tercapainya target penjualan

yang telah ditetapkan oleh atasan, dan memintakan persetujuan dari atasan.

- 3) Mempersiapkan semua perlengkapan material dan non material untuk melaksanakan kedua rencana kerja di atas dan kemudian melaksanakan secara optimal sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 4) Membuat Laporan Hasil Kerja Harian sesuai dengan hasil pelaksanaan kerja poin 3 di atas, dengan menggunakan Formulir Laporan Hasil Kerja Harian (LHK) yang disusun oleh atasannya. Laporan harus diserahkan kepada atasannya setiap hari termasuk melaporkan secara tertulis *problem/kendala* yang dihadapinya.
- 5) Membuat data-data *customer card* untuk setiap pelanggannya, dan kemudian membuat analisa hasil penjualan masing-masing pelanggan guna menyusun rencana kerja berikutnya untuk meningkatkan penjualan.
- 6) Sebulan sekali menghadiri *sales meeting* yang diadakan oleh *supervisor*, dimana dalam *sales meeting* tersebut setiap *salesman* harus menyampaikan:
 - a. Hasil evaluasi dan rencana peningkatan penjualannya di outletnya masing-masing.
 - b. Memberikan informasi tentang:
 - Posisi produk di outlet
 - Tanggapan pelanggan/konsumen yang didapat

- Kegiatan pesaing-pesaing perusahaan
- Kendala/*problem-problem* lapangan
- Saran-saran atau usulan

7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan secara bertanggung jawab.

4. Kepala Personalia, bertugas:

- 1) Menyusun dan mengusulkan peraturan ketenagakerjaan yang baik, adil dan berimbang bagi kepentingan perusahaan dan karyawan.
- 2) Menyusun prosedur penerimaan karyawan, prosedur kerja dan prosedur penilaian karyawan secara bersama-sama dengan Departemen/bagian yang terkait untuk mencapai optimalisasi dan efisiensi kerja setiap SDM yang ada dalam perusahaan.
- 3) Memonitor secara administrasi masalah absensi, cuti, sakit, promosi jabatan, penerimaan karyawan, dan masalah lain yang berkaitan dengan kepersonaliaan serta secara periodik membuat laporan tertulis kepada Direksi.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas administrasi dan laporan-laporan yang ditentukan oleh pemerintah dalam kaitan dengan masalah tenaga kerja, masalah perijinan, dan masalah-masalah lain yang terkait dengan instansi pemerintah.

- 5) Merancang kegiatan pembinaan, pelatihan, penilaian karyawan, dan melaksanakan bersama-sama dengan pimpinan bagian masing-masing.
 - 6) Meningkatkan disiplin kerja karyawan melalui monitoring daftar absensi dan sikap sehari-hari para karyawan.
 - 7) Mengurus masalah-masalah umum yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan ataupun dengan perusahaan yang tidak menjadi tanggung jawab bagian lainnya.
 - 8) *Memanage* semua masalah keamanan dengan menggunakan tenaga satpam perusahaan, karyawan pada umumnya serta fasilitas keamanan lainnya agar keamanan *asset* perusahaan dan karyawan terjamin dengan baik.
5. Staf Keuangan, bertugas:
- 1) Melaksanakan prosedur penerimaan dan pengeluaran uang yang berlaku atau telah ditetapkan oleh kepala keuangan pusat, termasuk tugas-tugas administrasi keuangan lainnya seperti pembuatan buku kas, bank, proses *inkaso* dan laporan keuangan.
 - 2) Mencatat semua peredaran uang kas dan bank cabang, sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan kepala keuangan pusat, dan melaporkan kepada kepala keuangan pusat secara periodik setiap hari senin.

PT Arsinde Kencana Putra melaksanakan konsep-konsep dasar menuju tercapainya perusahaan distribusi yang sesuai dengan cara melaksanakan *benchmarking concept*.

4.1.3. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

- dengan format yang telah ditetapkan.
- dibutuhkan oleh kepala cabang dan kantor pusat, sesuai
- 8) Mengkoordinir pembuatan semua laporan-laporan yang kerja SDMnya optimal.
- SDM di bagian-bagian yang dipimpinya agar prestasi
- 7) Bekerja sama dengan bagian personalia untuk membina perusahaan.
- 6) Memeriksa pembuatan faktur sesuai dengan ketentuan dengan prosedur perusahaan
- setoran dan penarikan giro/*cheque*, hasil penagihan sesuai
- 5) Memeriksa secara periodik kas, setoran ke TAC/KP, administrasi.
- secara cepat dan akurat dapat membantu pekerjaan
- 4) Manage komputer baik *hardware* maupun *software*, agar perusahaan.
- keuangan pusat secara periodik sesuai dengan ketentuan
- laporan kas dan bank kepada kepala cabang dan kepala
- 3) Membuat laporan-laporan penjualan, laporan penagihan,

Untuk menunjang usaha-usaha perbaikan yang harus dilakukan terus menerus, maka perusahaan akan melaksanakan *benchmarking* dengan garis besar pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Secara periodik perusahaan akan mematok *standar performance* yang harus dicapai cabang, dimana *standar performance* ini akan dikembangkan dari pihak ketiga sebagai pembandingnya.
- 2) Setiap cabang akan dibandingkan *performance* nya dengan memakai *standar performance* tersebut di atas.
- 3) Analisa *benchmarking* atas kinerja tersebut akan dilakukan setiap tiga bulan sekali.
- 4) Penilaian dan analisa perestasi kerja ini akan melibatkan seluruh karyawan cabang sedemikian rupa, sehingga *benchmarking* ini dirasakan oleh setiap anggota cabang, untuk merangsang partisipasi seluruh anggota organisasi cabang.
- 5) Prestasi total dalam dua kuartal I dan II, akan dievaluai bersama pada bulan Juli dan dua periode berikutnya pada bulan Desember.
- 6) Untuk kebutuhan pelaksanaan *benchmarking* tersebut akan disusun suatu *form* analisa, sebagai dasar penilaian yang standar bagi semua cabang.

4.2. Bahasan, Identifikasi dan Tujuan Penelitian

4.2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Amsindo Kencana Putra selama tiga tahun terakhir dari data yang diolah oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
PT Amsindo Kencana Putra
Laporan Laba Rugi

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Penjualan Netto	8.628.030.270	6.728.070.600	7.093.938.066
Harga Pokok Penjualan	(7.425.798.900)	(5.790.581.242)	(6.105.467.473)
Lab a (Rugi) Kotor	1.202.231.370	937.489.358	988.470.593
Biaya Penjualan	(81.751.733)	(63.749.276)	(67.241.480)
Biaya Pembelian	(1.144.524)	(892.489)	(958.500)
Lab a (Rugi) Bersih	1.119.335.113	872.847.593	920.270.613
Biaya Operasional			
Biaya Personalia	1.658.871.100	1.391.130.350	1.303.374.384
Biaya Kantor	25.110.564	32.721.345	163.891.849
Biaya Kendaraan Bermotor	39.702.284	48.744.920	177.300.843
Biaya Gedung Kantor	0	26.562.550	131.291.625
Biaya Gudang	0	0	841.600
Biaya Rumah Instansi	5.377.772	400.000	0
Biaya Depresiasi/Amortisasi	33.476.316	27.677.376	65.259.488
Biaya Umum	21.111.494	32.124.357	79.207.869
Total Biaya Operasi	1.783.649.530	1.559.360.898	1.921.197.658
Lab a (Rugi) Operasi	(664.314.417)	(686.513.305)	(1.000.927.045)
Pendapatan Diluar Usaha			
Pendapatan Jasa Giro Bank	3.029.384	500.178	1.081.625
Pendapatan Diluar Usaha Lain	753.347	14.847.258	501.691.647
Total Pendapatan Usaha	3.782.731	15.347.436	502.773.272
Beban Diluar Usaha			
Bunga Bank	78.598.861	65.087.896	69.314.222
Beban Diluar Usaha Lainnya	224.050	56	145.736.093
Total Beban Diluar Usaha	(78.822.911)	(65.087.952)	215.050.315
Lab a (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	(746.920.059)	(766.948.693)	(713.204.089)
PPH Badan	(4.108.060)	(4.218.217)	(3.893.360)
Lab a (Rugi) Bersih Setelah Pajak	(742.811.999)	762.730.476	(717.097.448)

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Tabel 3.
PT Amsindo Kencana Putra
Neraca

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	38.865.910	14.893.751	37.698.184
Piutang Perusahaan Afiliasi	1.026.694.517	1.026.694.517	1.026.694.517
Piutang Karyawan	4.971.446	4.971.446	4.971.446
Piutang Direksi	308.066.437	308.066.437	308.066.437
Biaya Dibayar Dimuka	5.518.216	21.351.850	37.185.484
Pajak Dibayar Dimuka	10.786.274	7.769.845	4.753.416
	1.394.902.800	1.383.747.846	1.419.369.484
Penyertaan Saham	82.500.000	82.500.000	82.500.000
Aktiva Tetap			
Harga Perolehan	523.161.801	523.775.385	523.775.385
Akumulasi Depresiasi	(489.847.975)	(496.441.828)	(503.035.681)
	33.313.826	27.333.557	20.739.704
Aktiva Tetap Sewa Guna Usaha			
Kendaraan Bermotor	146.325.273	146.325.273	146.325.273
Akumulasi Depresiasi	(49.741.924)	(78.971.093)	(108.200.262)
	96.583.349	67.354.180	38.125.011
Pos Lebih / kurang Pembayaran Piutang			
Pos Sementara			
Rekening Afiliasi	(1.064.873.150)	(1.622.372.600)	(1.026.694.517)
TOTAL AKTIVA	542.426.825	(61.437.018)	534.039.682
PASIVA			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK & PANJANG			
Hutang Usaha	6.363.542.977	6.603.756.094	4.138.312.692
Hutang Pajak	0	0	31.186.340
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	350.607.200	16.017.600	0
	6.714.060.177	6.619.773.694	4.169.499.012
Pinjaman Pihak Ke III	27.778.638	27.778.638	27.778.638
Pinjaman Pada Bank Central Asia	446.909.561	486.347.074	499.707.083
Hutang Sewa Guna Usaha	49.435.208	12.358.160	0
	524.123.407	526.483.872	527.485.721
Pos Antar Cabang Yang Masih Harus Diperhitungkan	12.207.418	12.207.418	12.207.418
EKUITAS			
Modal	50.000.000	50.000.000	50.000.000
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(6.015.152.178)	(6.507.171.526)	(3.503.055.021)
Labanya (Rugi) Tahun Berjalan	(742.811.999)	(762.730.476)	(717.097.448)
	(6.757.964.177)	(7.269.902.002)	(4.270.152.469)
TOTAL PASIVA	542.426.825	(61.437.018)	1.146.892.701

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Dari data keuangan tersebut terlihat bahwa PT Amsindo Kencana Putra mengalami keterpurukan keuangan. Hal ini terlihat dari tingginya kenaikan biaya operasional pada tahun 2005 serta tingginya beban diluar usaha lainnya.

Untuk melihat lebih jauh penyebab tingginya biaya operasional, berikut disajikan rincian akun biaya operasional selama tiga tahun terakhir:

Tabel 4.
Biaya Personalia

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Biaya Gaji Karyawan	1.619.358.000	1.334.482.600	533.242.800
Biaya Tunjangan Hari Raya	23.148.000	16.383.950	4.610.200
Biaya Pesangon Karyawan	0	0	450.428.600
Biaya Lembur Karyawan	40.000	372.650	408.850
Biaya Uang Makan Karyawan	9.784.000	8.751.000	111.035.000
Biaya Uang Transport Karyawan	357.200	928.000	26.049.929
Biaya Pengobatan Karyawan	6.183.900	5.712.250	23.222.375
Biaya Premi ASTEK AKK	0	292.600	1.127.829
Biaya Penggantian Uang Cuti	0	5.700.000	27.471.280
Biaya Intensif <i>Salesman</i>	0	360.000	98.380.371
Biaya PPh Pasal 21	0	18.147.300	27.397.150
Total Biaya Personalia	1.658.871.100	1.391.130.350	1.303.374.384

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Dari data tersebut terlihat bahwa tingginya biaya personalia disebabkan oleh tingginya biaya gaji karyawan, tetapi pada tahun 2005 PT Amsindo Kencana Putra telah mengambil tindakan dengan mengurangi jumlah karyawan. Hal ini terlihat dari biaya pesangon yang dikeluarkan pada tahun 2005, ini berarti pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006 jumlah biaya gaji karyawan akan lebih rendah dari tahun 2005. Penurunan ini akan membuat rugi yang diderita oleh perusahaan akan lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2005.

Jadi untuk biaya personalia PT Amsindo telah bertindak tepat dengan mengadakan efisiensi dengan jalan pengurangan karyawan sehingga jumlah biaya gaji karyawan menjadi lebih kecil.

Rincian biaya kantor pada PT Amsindo Kencana Putra yang mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun 2005 jika dibandingkan dengan tahun 2003 dan tahun 2004 disebabkan oleh naiknya beberapa akun biaya, seperti yang tampak pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Biaya Kantor

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Biaya Alat Tulis Kantor/Cetak	1.341.450	1.652.670	24.585.425
B. Materai A/ Pelunasan Piutang	0	60.000	12.580.970
Biaya Materai Atas Surat Kuasa	60.000	162.000	108.000
B. Materai Atas Surat Perjanjian	12.000	6.000	120.000
Biaya Kirim Surat/Perangko	685.450	585.800	2.499.250
Biaya Telepon/Fax	12.453.071	17.899.150	61.396.831
Biaya Photo Copy	170.579	45.500	1.143.380
Biaya Gas/PLN/PAM Jaya	2.270.600	9.227.500	26.472.951
Biaya Asuransi peralatan/stok	68.004	299.625	1.869.025
B. Pemeliharaan Peralatan Kantor	3.956.750	2.025.700	12.983.060
Biaya Servive Charges Gudang	0	0	2.450.000
Biaya Kebersihan Kantor	236.900	121.950	1.905.655
Biaya Air Minum/ Kopi dan Gula	274.200	158.700	2.579.220
Biaya Kantor Lain-lain	3.581.560	476.750	13.198.082
Total Biaya Kantor	25.110.564	32.721.345	163.891.849

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Disamping itu akun biaya yang juga mengalami kenaikan adalah akun biaya kendaraan bermotor, sebagai berikut:

Tabel 6.
Biaya Kendaraan

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Biaya Bahan Bakar	7.505.900	8.394.600	86.653.795
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	11.358.300	18.177.300	48.795.858
Biaya Asuransi Kendaraan	4.163.468	5.626.968	16.860.909
Biaya STNK & Keur Kendaraan	3.060.000	2.931.500	18.347.600
Biaya Sewa Leasing Kendaraan	13.614.616	13.614.552	4.538.216
Biaya Kendaraan Lain-Lain	0	0	2.104.465
Total Biaya Kendaraan	39.702.284	48.744.920	177.300.843

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Dari data tersebut terlihat jelas mengapa biaya kendaraan mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2005 jika dibandingkan dengan tahun 2003 dan tahun 2004. Kenaikan biaya kendaraan pada tahun 2005 jika dibandingkan dengan tahun 2004 adalah sebesar 263,73%. Kenaikan biaya kendaraan tersebut salah satunya disebabkan oleh tingginya biaya bahan bakar yaitu sebesar 922,64% pada tahun 2005 jika dibandingkan dengan tahun 2004. Kenaikan ini salah satunya disebabkan oleh faktor eksternal yaitu peraturan pemerintah tentang penetapan harga bahan bakar minyak, disamping itu juga disebabkan oleh kegiatan operasional kendaraan yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Kenaikan biaya kendaraan juga disebabkan oleh naiknya biaya pemeliharaan kendaraan, biaya asuransi kendaraan dan biaya STNK dan Keur kendaraan.

Tingginya biaya gedung kantor pada tahun 2005 jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya (lihat tabel 7) disebabkan oleh biaya sewa gedung. Sedangkan pada dua tahun sebelumnya PT Amsindo Kencana Putra tidak mengeluarkan biaya

sewa gedung karena sebelum tahun 2005 gedung yang dipergunakan untuk dijadikan sebagai kantor adalah gedung milik sendiri. Keputusan sewa gedung diambil karena untuk kelayakan bisnis perusahaan karena sebelumnya PT Amsindo Kencana Putra menggunakan rumah pemilik.

Tabel 7.
Biaya Gedung Kantor

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Biaya Sewa Gedung	0	0	79.496.301
Biaya Pemeliharaan Gedung	0	26.562.550	51.795.324
Total Biaya Gedung Kantor	0	26.562.550	131.291.625

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa kenaikan biaya depresiasi pada tahun 2005 adalah sebesar 135,79% jika dibandingkan dengan tahun 2004 disebabkan oleh tingginya biaya depresiasi peralatan kantor. Biaya depresiasi peralatan kantor menjadi naik pada tahun 2005 karena adanya pembelian peralatan kantor pada tahun 2005.

Tabel 8.
Biaya Depresiasi/Amortisasi

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Biaya Depp. Kendaraan Bermotor	30.500.004	24.145.834	45.340.897
Biaya Depp. Mesin Kantor	8.304	4.834	454.203
Biaya Depp. Peralatan Kantor	2.968.008	3.526.708	19.448.046
Biaya depresiasi Gudang	0	0	16.342
Total B. Depresiasi/Amortisasi	33.476.316	27.677.376	65.259.488

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Tabel 9.
Biaya Umum

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Biaya Perjalanan Dinas Luar Kota	5.865.357	5.257.550	4.045.235
B. Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.167.000	4.048.800	3.527.733
Biaya Jasa Kantor Akuntan	0	0	0
B. Representasi Tamu Perusahaan	719.100	2.770.275	28.329.894
Biaya Jasa Notaris	0	750.000	0
Biaya Sumbangan	850.000	1.100.000	988.500
Biaya Iuran	0	0	1.254.901
Biaya Izin-Izin	0	0	0
Biaya Administrasi Bank	2.629.412	8.755.732	20.405.573
Biaya Premi Astek THT	3.138.000	2.356.200	7.209.156
Biaya Rapat Kerja Kantor	0	0	0
B. Administrasi & Provisi Kredit	5.699.625	5.300.000	5.302.500
Biaya Pakaian Dinas Kantor	0	0	4.050.000
Biaya Umum Lain-lain	43.000	1.785.800	4.094.377
Total Biaya Umum	21.111.494	32.124.357	79.207.869

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Dari data diatas terlihat jelas mengapa biaya umum pada tahun 2005 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kenaikan ini disebabkan oleh tingginya kenaikan biaya administrasi bank yaitu sebesar 133,05% jika dibandingkan dengan tahun 2004, bahkan angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2003.

Tabel 10.
Pendapatan Lain-Lain

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Pendapatan Jasa Giro Bank	3.029.384	500.178	1.081.625
Kelebihan Pelunasan Piutang	0	0	23.575
Pendapatan Selisih Piutang Dagang	0	0	0
Pendapatan Selisih Hutang Dagang	742.936	739.750	46.730.575
Pendapatan A/ Selisih Kas/Bank	2.411	0	0
Pendapatan Atas selisih Kurs	0	0	0
Penghapusan Hutang Dagang	0	60.000	0
Laba Penjualan Aktiva Tetap	0	0	312.493.193
Selisih Persediaan	0	0	31.324.039
Pendapatan Lain-Lain	8.000	8	111.120.265
Total Pendapatan Lain-Lain	3.782.731	1.299.936	502.773.272

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Akuindo Utama sebagai data acuan yang digunakan untuk penilaian kinerja tersebut.

Berikut adalah data yang menunjukkan standar kinerja PT Amsindo Kencana Putra:

Tabel 12.
Standar Penilaian Kinerja Industri Sejenis

Keterangan	Value
1. Rata-rata jumlah <i>salesman</i>	16 orang
2. Rata-rata jumlah <i>call</i> per bulan adalah	168,8 call
3. Jumlah pelanggan per <i>salesman</i> adalah	51,8 outlets
4. Rata-rata hasil penjualan ke <i>group of outlet</i> adalah:	
- <i>Supermarket</i>	38,1%
- <i>Grosir</i>	30,2%
- <i>Retail</i>	29,5%
- <i>Others</i>	2,2%
5. <i>Effective call</i> rata-rata	63%
6. Rata-rata hasil penjualan <i>persalesman/bulan</i>	Rp. 58.008.798
7. Rata-rata <i>gross profit</i>	13,8%
8. Rata-rata <i>discount</i> yang diterima	17%-23%
9. Biaya distribusi rata-rata dengan <i>range</i> antara 4,2% – 6,7%	5,6%
10. Rata-rata lama pengiriman hari sejak <i>order</i> diterima	2,6 hari
11. Rata-rata jumlah mobil adalah	8,7 Mobil box
12. Rata-rata jumlah <i>principle</i> (<i>range</i> antara 3-8 <i>principle</i>)	6,2 Principle
13. Rata-rata jumlah faktur perbulan	1.706,7 faktur
14. Rata-rata jumlah karyawan	53,1 orang
15. Rata-rata penghasilan per <i>salesman</i> per bulan	Rp. 659.855

Sumber Data: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Data diatas didapat dari sumber yang dirahasiakan dan

merupakan hasil survey dari PT Data Akuido Utama atas

perusahaan distribusi kelas menengah pada tahun 2002. Perusahaan

kelas menengah adalah perusahaan dengan *sales turnover* antara

600juta sampai dengan 1.200 juta perbulan. Survey tersebut diatas

hanya dilakukan di pulau Jawa. Kesimpulan dari hasil survey ini

tetap akan dibagi dalam lima kategori, karena apabila data hasil

survey tersebut digabungkan, datanya akan makin bias karena

perbedaan yang sangat drastis dari masing-masing kategori

distributor-distributor tersebut.

Data tidak valid untuk diproyeksikan secara nasional, karena

perbedaan yang sangat besar antara situasi pulau Jawa dengan di luar

Pulau Jawa, sebab distribusi diluar pulau Jawa menunjukkan

kecenderungan *sales* yang relatif kecil, tetapi biaya sangat tinggi.

Perbedaan yang mencolok antara Pulau Sumatera, Pulau Sulawesi,

dan Pulau Kalimantan juga menjadi alasan tidak dapatnya data ini

diproyeksikan secara nasional.

Berikut disajikan hasil kinerja PT Amsindo Kencana Putra

selama tiga tahun terakhir:

Tabel 13.
Hasil Kinerja PT Amsindo Kencana Putra

Keterangan	Tahun			Rata-rata Industri Sejenis
	2003	2004	2005	
1. Rata-rata jumlah <i>salesman</i>	13	10	12	16 orang
2. Rata-rata jumlah <i>call</i> per bulan	137,15	105,5	126,6	168,8 call
3. Jumlah pelanggan per <i>salesman</i>	42,09	32,38	38,85	51,8 outlet
4. Rata-rata hasil penjualan ke <i>group of outlet</i> adalah:				
- <i>Supermarket</i>			25,15%	38,1 %
- <i>Grosir</i>			17,25%	30,2 %
- <i>Retail</i>			16,55%	29,5 %
- <i>Others</i>			1,58%	2,2 %
5. <i>Effective call</i> rata-rata			58%	63,0 %
6. Rata-rata hasil penjualan <i>persalesman/bulan</i>			43.506.599	58.008.798
7. Rata-rata <i>gross profit</i>	12,97%	12,97%	13,93%	13,8 %
8. Rata-rata <i>discount</i> yang diterima			18-25%	17-23 %
9. Biaya distribusi rata-rata dengan <i>range</i> antara 4,2 – 6,7 %			6,5%	5,6 %
10. Rata-rata lama pengiriman sejak <i>order</i> diterima			3 hari	2,6 hari
11. Rata-rata jumlah mobil box	5	5	7	8,7
12. Rata-rata jumlah <i>principle</i> (<i>range</i> antara 3-8 <i>principle</i>)	6	6	7,8	6,2
13. Rata-rata jumlah faktur perbulan			1.524,4	1.706,7
14. Rata-rata jumlah karyawan	50	50	52	53,1 orang
15. Rata-rata penghasilan per <i>salesman</i> per bulan	576.150	576.150	Rp.631.150	Rp.659.855

Sumber data: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 dan 2004 PT Amsindo Kencana Putra mempunyai hasil kinerja berada di bawah standar rata-rata industri sejenis. Sedangkan pada tahun 2005

Walaupun pada *benchmarking concept* besarnya *gross profit* berada diatas rata-rata industri sejenis, hal ini tidak menjelaskan kenapa PT Amsindo Kencana Putra mengalami kerugian selama tiga tahun terakhir, karena *gross profit* tidak memberikan informasi penting seperti beban dan biaya relatif terhadap penjualan. Disamping itu *benchmarking concept* tidak dapat memperhatikan gambaran jelas tentang berapa besar tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan PT Amsindo Kencana Putra dari investasi yang

terakhir mengalami kerugian yang cukup besar. Laba rugi dimana PT Amsindo Kencana Putra selama tiga tahun dilihat dari kondisi keuangan perusahaan khususnya pada laporan mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Hal ini dapat memberikan jawaban mengapa kinerja PT Amsindo Kencana Putra yang digunakan oleh PT Amsindo Kencana Putra belum dapat Penilaian kinerja dengan menggunakan *benchmarking concept* Putra belum cukup baik.

rata industri sejenis, hal ini berarti kinerja PT Amsindo Kencana 2005 kinerja PT Amsindo Kencana Putra masih berada dibawah rata- Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2003- bawah rata-rata industri sejenis.

dalam penilaian kinerja pada manajemen perusahaan masih berada di kinerja yang kurang baik karena standar lain yang menjadi ukuran rata industri sejenis, PT Amsindo Kencana Putra masih menunjukkan walaupun *gross profit* PT Amsindo Kencana Putra berada diatas rata-

ditanamkan dalam perusahaan, sehingga PT Amsindo Kencana Putra tidak dapat menilai kinerja perusahaan dengan lebih baik.

4.2.3. Tingkat Pengembalian Investasi Dengan Menggunakan Sistem Du Pont Pada PT Amsindo Kencana Putra

4.2.3.1. Analisis Keuangan

Tujuan penggunaan rasio saat menganalisis laporan keuangan secara sederhana dilakukan dengan membuat dasar tolok ukur atas informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua atau lebih perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau mungkin juga sebuah perusahaan yang sama dengan waktu yang berbeda.

Untuk memudahkan analisis atas laporan keuangan berikut ini disajikan *financial highlights* selama tiga tahun terakhir.

Tabel 14.
PT Amsindo Kencana Putra
Financial highlights

(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Total Aktiva	1.524.799.975	1.478.435.583	1.478.234.199
Kas	38.865.910	14.893.751	37.698.184
Piutang	1.339.732.400	1.339.732.400	1.339.732.400
Aktiva lancar lainnya	16.304.490	29.121.695	41.938.900
Aktiva Lancar	1.394.902.800	1.383.747.846	1.419.369.484
Aktiva Tetap	33.313.826	27.333.557	20.739.704
Aktiva Lainnya	96.583.349	67.354.180	38.125.011
Total equity	50.000.000	50.000.000	50.000.000
Total Kewajiban	7.238.183.584	7.146.257.566	4.696.984.733
Hutang lancar	6.714.060.177	6.619.773.694	4.169.499.012
Hutang Jangka Panjang	524.123.407	526.483.872	527.485.721
Penjualan	8.628.030.270	6.728.070.600	7.093.938.066
Harga Pokok Penjualan	7.425.798.900	5.790.581.242	6.105.467.473
Biaya Operasional	1.833.069.471	1.596.325.287	1.596.325.287
Biaya Penyusutan	33.476.316	27.677.376	65.259.488
Beban bunga	78.598.861	65.087.896	69.314.222
Pajak	4.108.060	4.218.217	3.893.360
Laba operasi	664.314.417	686.513.305	1.000.927.045
Laba bersih	742.811.999	762.730.476	717.097.448

Sumber data: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Berikut adalah data yang menunjukkan tentang tingkat pengembalian investasi pada PT Amsindo Kencana Putra selama tiga tahun terakhir:

Tabel 15.
Tingkat Pengembalian investasi pada PT Amsindo Kencana Putra

Rasio	Formula	Tahun		
		2003	2004	2005
Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	-48,72%	-51,61%	-48,52%
Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	-8,61%	-11,34%	-10,11%
Perputaran Total Aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	565,85%	455,08%	479,89%

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Data diatas menunjukkan bahwa PT Amsindo Kencana Putra mengalami keterpurukan dalam mengelola investasinya karena selama tiga tahun terakhir besarnya ROI adalah minus. Perusahaan telah menggunakan aktivitya dengan sangat efisien selama tiga tahun terakhir karena pada tahun 2003 PT Amsindo Kencana Putra telah menghasilkan Rp. 5,66, tahun 2004 menghasilkan Rp. 4,55 serta pada tahun 2005 menghasilkan Rp. 4,80 penjualan untuk setiap Rp. 1,00 aktiva yang dimilikinya. Walaupun pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2003 seperti terlihat dalam tabel 5.

Bagaimanapun juga jika kita melihat tingkat *net profit margin* terlihat alasan mengapa manajemen kurang bersaing dalam mengendalikan beban dan biaya relatif terhadap penjualan. Seperti yang tergambarkan dalam

margin laba, dimana selama tahun 2003 sampai tahun 2005 besarnya *net profit margin* adalah minus. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya penjualan dan biaya operasional perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, manajemen telah menunjukkan kinerja yang kurang baik dalam mengelola lima faktor penentu margin laba perusahaan.

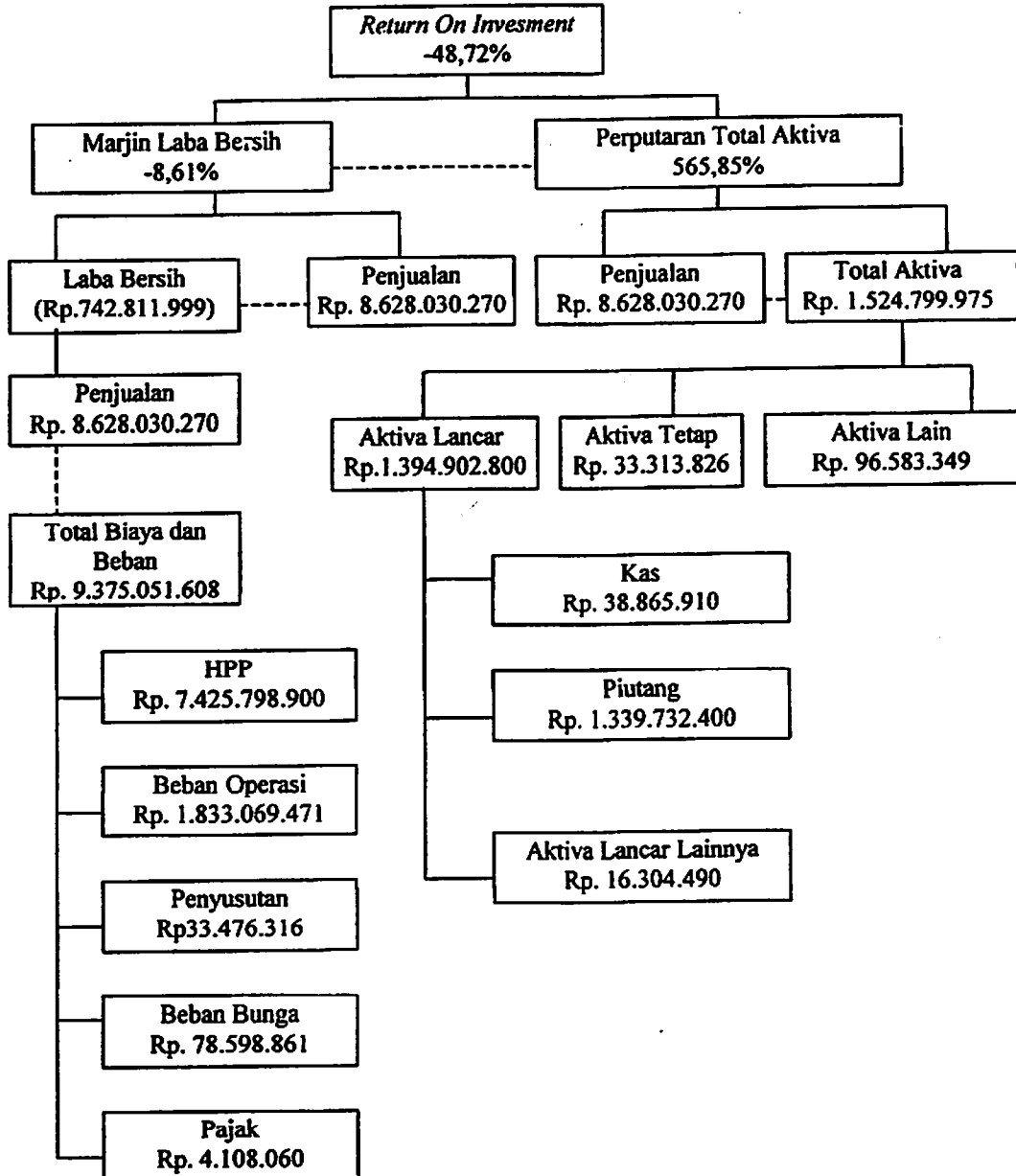
4.2.3.2. Sistem Du Pont

Sistem Du Pont adalah bagian dari teknik analisis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sistem du Pont menghubungkan mata rantai margin laba bersih yang mengukur profitabilitas terhadap penjualan dengan perputaran total aktiva yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan.

Dengan menggunakan sistem Du Pont penulis mencoba untuk menilai kinerja PT Amsindo Kencana Putra untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir. Sistem Du Pont dapat memberikan informasi apakah laba yang dihasilkan PT Amsindo Kencana Putra sudah cukup jika dibandingkan dengan nilai aktiva yang diinvestasikan. Dalam menjawab pertanyaan ini, ada beberapa pilihan bagaimana mengukur laba (laba

kotor, laba operasi dan laba bersih). Laba kotor tidak akan dipilih karena tidak dapat memberikan beberapa informasi penting, seperti beban penjualan. Jadi harus memilih antara laba operasi dan laba bersih. Untuk analisis ini penulis memilih laba bersih, karena pengukuran laba ini mencerminkan laba sesungguhnya yang didapat oleh perusahaan dan laba bersih didapat setelah dikurangi seluruh biaya dan beban yang terdapat pada PT Amsindo Kencana Putra. Cara ini dapat digunakan untuk membandingkan profitabilitas PT Amsindo Kencana Putra dengan lebih baik. Oleh karena itu, untuk meneliti tingkat laba bersih terhadap aktivasinya, digunakan ROI (*Return On Investment*).

Berikut adalah Bagan Du Pont yang menunjukkan kinerja PT Amsindo Kencana Putra secara keseluruhan dan lebih terinci tentang semua hal yang menyebabkan turunnya tingkat pengembalian investasi perusahaannya selama tiga tahun terakhir.



Gambar 3.
Analisis Sistem Du Pont PT Amsindo Kencana Putra, 2003.

Pada gambar 3, dapat dilihat bahwa PT Amsindo Kencana Putra tidak memperoleh tingkat pengembalian investasi (ROI) yang memuaskan. Walaupun tidak dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis, *Return On Investment* PT Amsindo Kencana Putra dikatakan buruk karena besarnya ROI adalah minus sebesar 48,72%. Dilihat dari besarnya ROI tersebut untuk beberapa alasan, manajemen tidak menghasilkan pendapatan yang cukup atas setiap Rp. 1,00 dari nilai aktiva yang diinvestasikan.

Dengan mengetahui bahwa PT Amsindo Kencana Putra tidak dapat menghasilkan pengembalian yang kompetitif atas aktiva perusahaan, maka perlu diselidiki semua hal yang membuat rendahnya *Return On Investment* (ROI). Seperti yang terlihat dalam gambar 3 bahwa tingkat pengembalian investasi dipengaruhi oleh margin laba bersih dengan tingkat perputaran aktiva.

Pada gambar 3, besarnya *profit margin* pada tahun 2003 adalah minus sebesar 8,61%, hal ini disebabkan oleh besarnya beban dan biaya relatif terhadap penjualan khususnya biaya operasioanal. Seperti terlihat dalam tabel 16, besarnya biaya operasioanal perusahaan terdapat pada biaya personalia terutama pada gaji karyawan yaitu sebesar 92,53% dari total biaya personalia. Disamping karena

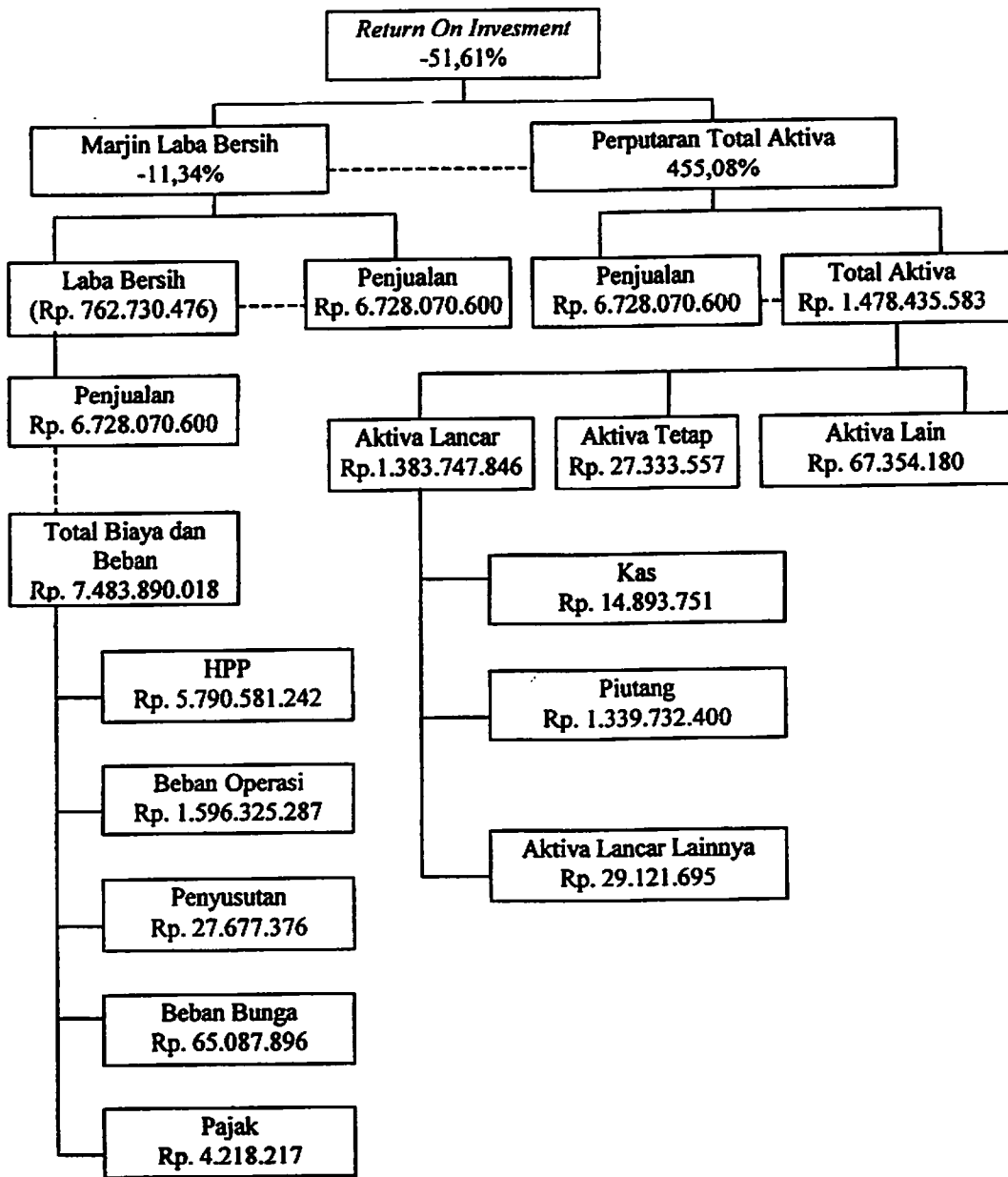
tingginya biaya operasional juga karena tingginya bunga bank yaitu sebesar Rp. 78.598.861.

Tabel 16.
Biaya Personalia PT Amsindo Kencana Putra
(Dalam Rupiah)

Biaya Personalia	
Biaya gaji karyawan	1.619.358.000
Biaya Tunjangan Hari Raya	23.148.000
Biaya Pesangon Karyawan	0
Biaya Lembur Karyawan	40.000
Biaya Uang makan Karyawan	9.784.000
Biaya Transport karyawan	357.200
Biaya Pengobatan Karyawan	6.183.900
Biaya Hadir karyawan	0
Biaya ASTEK AKK	0
Biaya Penggantian Uang Cuti	0
Biaya Intensif Salesman	0
Biaya PPh Pasal 21	0
Jumlah Biaya Personalia	1.750.173.214

Sumber data: PT Amsindo Kencana Putra, 2003

Masalah PT Amsindo sekarang semakin jelas, PT Amsindo Kencana Putra tidak dapat mengendalikan jumlah beban dan biaya relatif terhadap penjualan dengan baik, sehingga tingkat pengembalian investasi menjadi rendah.



Gambar 4.
Analisis Sistem Du Pont PT Amsindo Kencana Putra, 2004.

Analisis Du Pont tahun 2004 seperti yang di gambarkan dalam gambar 4 memberikan gambaran yang lebih buruk tentang kinerja manajemen PT Amsindo Kencana Putra. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat pengembalian investasi (ROI) pada tahun 2004 adalah minus sebesar 51,61%, angka ini lebih rendah sebesar 2,89% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti manajemen PT Amsindo Kencana Putra belum dapat mengelola investasinya dengan lebih baik dibandingkan tahun 2003.

Dibandingkan dengan tahun 2003, PT Amsindo Kencana Putra mengalami penurunan rugi yang semula Rp. 762.730.476 pada tahun 2004 menjadi Rp. 742.811.999. Hal ini berarti dalam mengelola setiap elemen biaya yang ada, PT Amsindo Kencana Putra telah mengalami kenaikan, yang pada tahun 2003 sebesar Rp. 9.375.051.608 turun menjadi Rp. 7.485.890.018. Besarnya penurunan ini disebabkan oleh turunnya biaya penyusutan, beban bunga dan beban operasi. Penurunan biaya tertinggi terletak pada biaya operasional yang semula Rp. 1.833.069.471 turun menjadi Rp. 1.596.325.287. Seperti yang terlihat dalam tabel 17 turunnya beban operasi ini disebabkan oleh turunnya biaya personalia khususnya biaya gaji karyawan.

Tabel 17.
Biaya Personalia PT Amsindo Kencana Putra
(Dalam Rupiah)

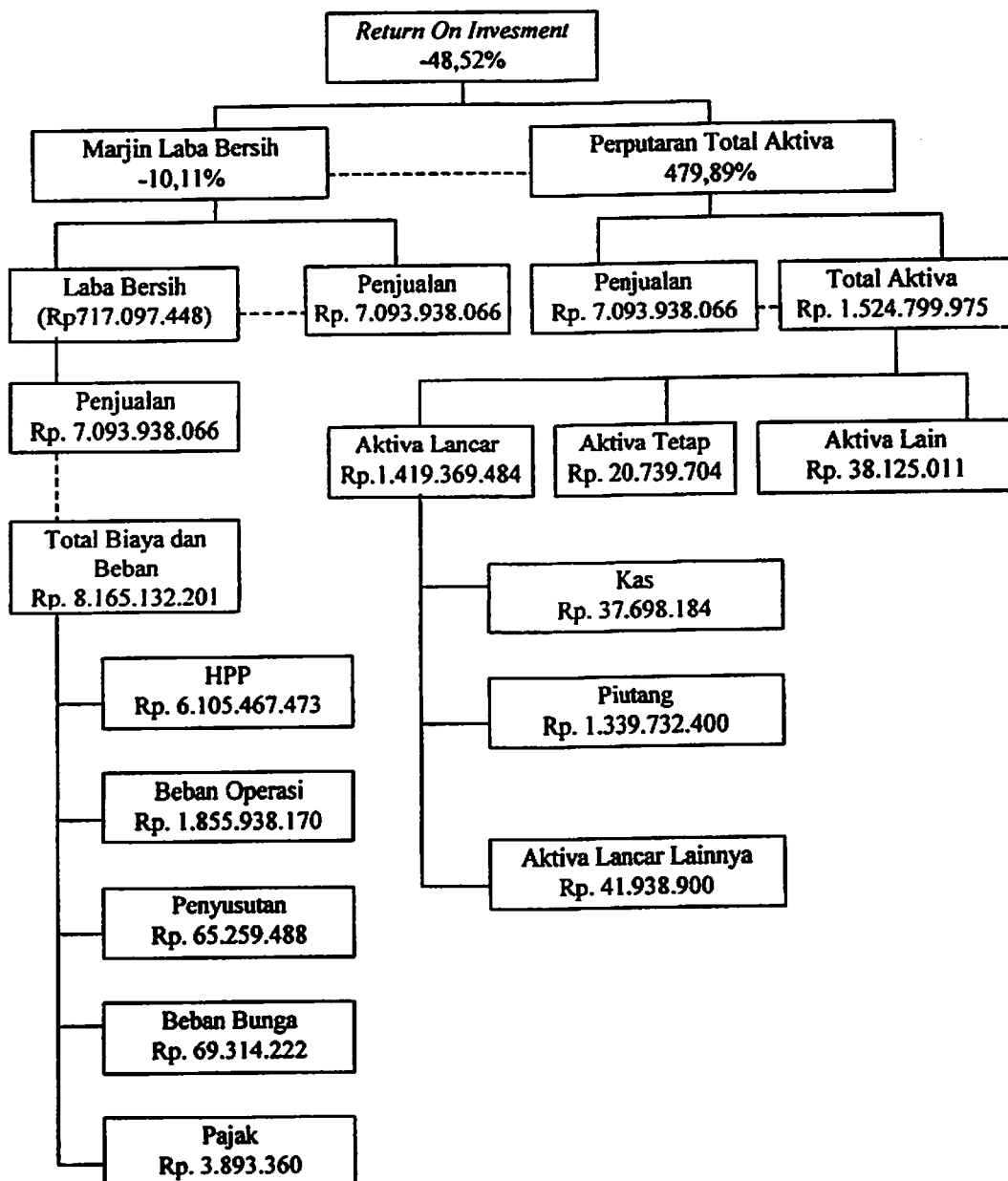
Biaya Personalia	TAHUN	
	2003	2004
Biaya gaji karyawan	1.619.358.000	1.334.482.600
Biaya Tunjangan Hari Raya	23.148.000	16.383.950
Biaya Lembur Karyawan	40.000	0
Biaya Uang makan Karyawan	9.784.000	8.751.000
Biaya Transport karyawan	357.200	928.000
Biaya Pengobatan Karyawan	6.183.900	5.712.250
Biaya ASTEK AKK	0	292.600
Biaya Penggantian Uang Cuti	0	5.700.000
Biaya Intensif Salesman	0	360.000
Biaya PPh Pasal 21	0	18.147.300
Jumlah Biaya Personalia	1.750.173.214	1.531.683.522

Sumber data: PT Amsindo Kencana Putra, 2003 dan 2004.

Walaupun biaya dan kerugian mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya bukan berarti *net profit margin* yang dihasilkan oleh PT Amsindo Kencana Putra lebih baik dari tahun sebelumnya karena penurunan tersebut juga diiringi dengan turunnya tingkat penjualan yang lebih tinggi sebesar 1,87% jika dibandingkan dengan turunnya total biaya dan beban. Pada tahun 2004 total biaya dan beban turun sebesar 20,15% dari tahun sebelumnya sedangkan penjualan mengalami penurunan sebesar 22,02%

Disamping turunnya tingkat margin laba bersih, PT Amsindo juga mengalami penurunan tingkat perputaran

total aktiva sebesar 110,77% jika dibandingkan dengan tahun 2003. Dengan kata lain PT Amsindo Kencana Putra mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 1,11 untuk setiap Rp. 1,00 aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian turunnya tingkat perputaran total aktiva disebabkan oleh turunnya jumlah penjualan perusahaan.



Gambar 5.
Analisis Sistem Du Pont PT Amsindo Kencana Putra, 2005.

Kinerja PT Amsindo Kencana Putra pada tahun 2005 belum mengalami kemajuan, karena besarnya tingkat pengembalian investasi minus sebesar 48,52% walaupun angka ini lebih baik dari tahun 2004. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya *net profit margin* dan tingkat perputaran total aktiva.

Net profit margin pada tahun 2004 minus sebesar 11,34% pada tahun 2005 turun menjadi -10,11%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya rugi yang pada tahun 2003 sebesar Rp. 762.730.476 pada tahun 2005 menjadi Rp. 717.097.448. Disamping itu naiknya *net profit margin* juga disebabkan oleh besarnya pendapatan diluar usaha yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2003 dan 2004, seperti terlihat dalam tabel 18 berikut:

Tabel 18.
Pendapatan Diluar Usaha
(Dalam Rupiah)

	2003	2004	2005
Pendapatan Diluar Usaha			
Pendapatan Jasa Giro Bank	3.029.384	500.178	1.081.625
Pendapatan Diluar Usaha Lain	753.347	14.847.258	501.691.647
Total Pendapatan Usaha	3.782.731	15.347.436	502.773.272

Sumber: PT Amsindo Kencana Putra, 2005

Walaupun begitu PT Amsindo Kencana Putra belum dapat mengelola beban dan biaya relatif terhadap penjualan dengan lebih efisien, karena pada tahun sebelumnya PT Amsindo Kencana Putra telah berhasil menurunkan beban

dan biaya relatif terhadap penjualannya, dan kenaikan margin laba bersih pada tahun 2005 lebih disebabkan karena naiknya pendapatan diluar usaha, sehingga ROI pada tahun 2005 mengalami kenaikan.

Besarnya *profit margin* yang minus sebesar 10,11% ini disebabkan oleh tingginya beban dan biaya relatif terhadap penjualan yang tidak diikuti dengan naiknya tingkat penjualan yang sepadan. Tingginya semua elemen biaya, khususnya HPP dan beban operasi yang ada membuat perusahaan rugi sehingga tingkat *profit margin* adalah minus.

Tanpa mengabaikan kinerja manajemen PT Amsindo Kencana Putra dalam mengelola beban dan biaya relatifnya, PT Amsindo Kencana Putra telah berhasil dalam mengelola aktiva dengan baik. Pada tahun 2005 PT Amsindo Kencana Putra menghasilkan Rp. 4,8 untuk setiap rupiah aktiva yang dimilikinya. Kenaikan tingkat perputaran total aktiva ini disebabkan oleh naiknya tingkat penjualan jika dibandingkan dengan tahun 2004.

4.3. Penggunaan Analisis Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja PT Amsindo Kencana Putra

PT Amsindo Kencana Putra melakukan *benchmarking concept* yang dilakukan setiap tiga bulan sekali sebagai dasar penilaian kinerja

perusahaan. Sebagai standar pengukuran kinerjanya PT Amsindo Kencana Putra menggunakan data dari PT Data Akuindo Utama. Dengan menggunakan data tersebut pada tabel 6 dapat terlihat bahwa kinerja PT Amsindo Kencana Putra kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri sejenis. Walaupun pada tahun 2005 tingkat *gross profit* PT Amsindo Kencana Putra lebih besar dari rata-rata industri sejenis tetapi *gross profit* tidak memberikan informasi penting, seperti beban dan biaya relatif terhadap penjualan dan karena hal itu penulis menggunakan *net profit margin*, karena itulah maka kinerja PT Amsindo Kencana Putra belum dikatakan baik karena besarnya *net profit margin* adalah minus sebesar 10,11%.

Laporan keuangan adalah produk akuntansi yang sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Untuk membuat laporan keuangan lebih berguna diperlukan suatu analisis keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi secara tepat dan menguntungkan.

Profitabilitas adalah bagian dari analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan. Dalam analisis profitabilitas ini digunakan sebagai hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dilakukan perusahaan, karena analisis yang lain berbicara tentang cara perusahaan beroperasi. Analisis profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektif tidaknya perusahaan. Hal ini pun dapat diterapkan dalam PT Amsindo Kencana Putra karena untuk melakukan langkah yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya juga dapat digunakan analisis profitabilitas.

kemajuan, hal ini terlihat pada gambar 5, dimana besarnya ROI adalah minus sebesar 48,52% yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya penjualan sehingga margin laba bersih dan tingkat perputaran total aktiva mengalami kenaikan. Kenaikan margin laba bersih ini juga lebih disebabkan oleh naiknya pendapatan diluar usaha jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jadi PT Amsindo Kencana Putra masih belum bisa mengendalikan beban dan biaya relatif terhadap penjualan. Tingkat pengembalian investasi yang masih rendah disebabkan oleh besarnya margin laba bersih yang minus sebesar 10,11%. Hal ini menunjukkan manajemen PT Amsindo Kencana Putra tidak mengelola dan mengendalikan beban dan biaya relatif terhadap penjualan, tanpa mengabaikan bahwa tingkat perputaran total aktiva telah lebih baik dari sebelumnya. Secara keseluruhan selama tiga tahun terakhir kinerja PT Amsindo Kencana Putra masih belum baik.

Dengan demikian, kinerja PT Amsindo Kencana Putra dengan menggunakan konsep *benchmarking* belum dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Untuk itu digunakan analisis keuangan sistem Du Pont yang dapat menjelaskan mengapa ROI PT Amsindo Kencana Putra mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Hal ini berarti analisis keuangan sistem Du Pont dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja PT Amsindo Kencana Putra.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Penggunaan Analisa Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja PT Amsindo Kencana Putra, penulis membuat simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian investasi dengan sistem Du Pont belum baik walaupun tidak dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis, karena besarnya tingkat pengembalian investasi (ROI) adalah minus yang disebabkan oleh hal-hal berikut:
 - 1) Rendahnya tingkat penjualan yang tidak sebanding dengan beban dan biaya relatif terhadap penjualan yang menyebabkan rendahnya margin laba bersih dan tingkat perputaran total aktiva yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi ROI.
 - 2) Tingginya biaya operasional yang disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang cukup tinggi. Tingginya biaya operasional tersebut yang kemudian menyebabkan rendahnya margin laba bersih dan tingkat perputaran total aktiva yang rendah.
2. Kinerja PT Amsindo Kencana Putra dengan menggunakan *benchmarking concept* belum baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena PT Amsindo Kencana Putra masih berada di bawah rata-rata industri sejenis walaupun *gross profit* telah mengalami kenaikan dan berada di atas rata-rata industri sejenis.

Berdasarkan teori yang telah dipelajari dan hasil observasi langsung dalam mengevaluasi kinerja PT Amsindo Kencana Putra maka penulis

mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya meningkatkan volume penjualan tanpa diikuti dengan peningkatan beban dan biaya secara proporsional. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan promosi penjualan dengan biaya yang lebih murah. Promosi penjualan dengan biaya murah dapat dilakukan dengan cara promosi dan peningkatan mutu pelayanan yang dilakukan oleh SPG atau SPB sebagai ujung tombak penjualan produk perusahaan.
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia terutama *Sales Promotion Girls* (SPG)/*Sales Promotion Boy* (SPB) sehingga biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan sesuai dengan input yang didapat oleh perusahaan dan volume penjualan dapat naik ataupun menjadi lebih besar dari tahun sebelumnya.
3. Menekan biaya operasional perusahaan dengan cara melakukan efisiensi besar-besaran.

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan													
		Jul	Agst	Sept	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Pengajuan Judul	**													
2	Studi Pustaka	**	***												
3	Pembuatan Makalah Seminar		*	***											
4	Seminar			*	****	****	*				*				
5	Pengesahan							****	****						
6	Pengumpulan Data *)									****	**	****			
7	Pengolahan Data										**		***	***	
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan														*
9	Sidang Skripsi														*
10	Penyempurnaan Skripsi														*
11	Pengesahan														*

Keterangan:

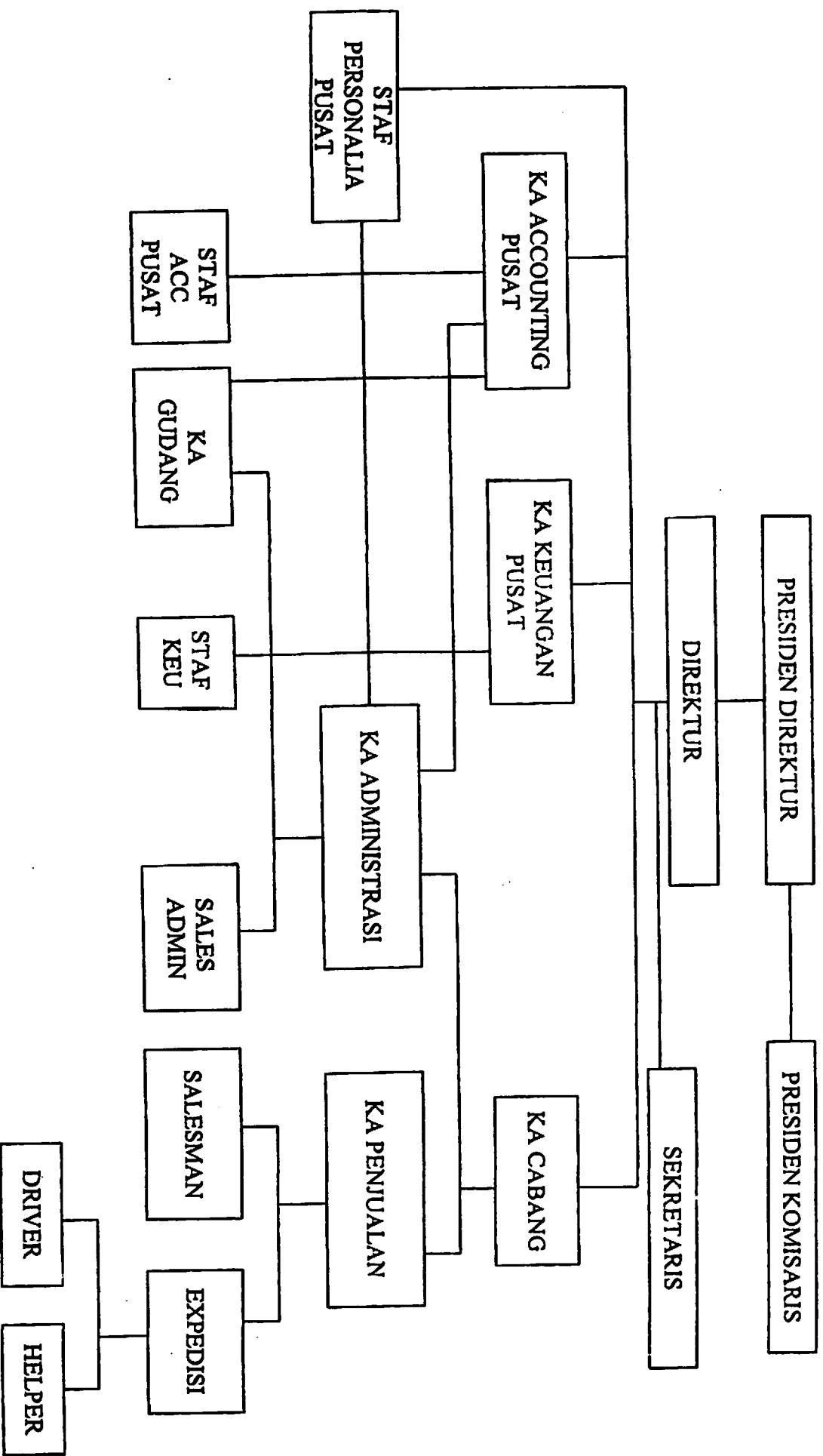
- *) = Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang digunakan dalam penelitian apakah pengumpulan data primer atau observasi ke lapangan atau pengumpulan data sekunder tanpa melakukan observasi ke lapangan.
- * = Menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Utama, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, F. Eugene, dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Budi Rahardjo. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan, Membaca, memahami dan Menganalisis*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2002. *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 Oktober 2004*. Salemba Empat, Jakarta.
- Keown, Arthur J., Scott, David F Jr., Martin, John D. dan Petty, W.J. 2004. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Buku 1, Penerjemah : Chaerul D Djakman. Salemba Empat, Jakarta.
- Keown, Arthur J., Scott, David F Jr., Martin, John D. dan Petty, W.J. 2004. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan, Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Haryandini. PT. Indeks, Jakarta.
- Kuswadi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Lukas Setia Atmaja. 1999. *Manajemen Keuangan, Dilengkapi Soal-Jawab*. Edisi Revisi, Andi. Yogyakarta.
- Lukman Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Revisi, AMP-YKPN, Yogyakarta.

- Muhammad Gade dan Said Khaerul Wasif. 2005. *Akuntansi Menengah 1*. Edisi ke 2. FE UI, Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisa laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty, Yogyakarta.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto. 2003. *Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang Untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikandan Operasi*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Tangkilisan S. Hessel Nogi. 2003. *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan, Aplikasi dan Analisis Balance Sheet*. Balairung & Co, Yogyakarta.
- Wild, J. John., K.R. Subranyaman dan Robert F. Hasley. 2005. *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*. Buku 1. Edisi 8, Penerjemah: Yanivi S. Bachtiar dan Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.
- Williams, Jan R., Susan F. Haka, Mark S. Bettner dan Meigs. 2003. *Financial Accounting*. Eleventh Edition, Mc Graw-Hill.

STRUKTUR ORGANISASI PT AMSINDO KENCANA PUTRA



Sumber: PT Amsindo Kencana Putra. 2006



PT AMSINDO KENCANA PUTRA

PLAZA CIPUTAT MAS Blok C, Kav. G-H

Jl. Ir. H. Juanda No. 5A - Ciputat - 15412

TANGERANG - INDONESIA

Telp. : (021) 7409888 - 7409889, Fax : (021) - 7409889

SURAT KETERANGAN

Nomor : 089/PU/AMS/III/2006

Kepala Personalia & Umum PT. AMSINDO KENCANA PUTRA dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Sri Handayani
NPM : 022102002
Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan riset diperusahaan kami sejak tanggal 27 Maret 2006 sampai dengan 17 April 2006 dengan judul "Penggunaan Analisa Keuangan Sistem Du Pont Untuk Mengevaluasi Kinerja".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan.

Jakarta, 17 April 2006

PT. AMSINDO KENCANA PUTRA


Lina Susanti

Kepala Personalia & Umum